

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AKSESIBILITAS UMKM TERHADAP PRODUK  
PEMBIAYAAN DI BANK UMUM SYARIAH  
(Studi di Kecamatan Pamijahan Bogor, Jawa Barat)**

**Oleh:**

**ANITA  
1617.01.015**



**PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR  
2020 M/1441**



**INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aksesibilitas Umkm Terhadap Produk Pembiayaan Di Bank UMUM Syariah (Studi Di Kecamatan Pamijahan Bogor, Jawa Barat)**

Disusun oleh mahasiswa

Nama : Anita  
NIM : 1617.01.015  
Prodi : Perbankan Syariah

Telah disetujui mengikuti sidang

Bogor, 16 Juli 2020

**Menyetujui,**  
Komisi Pembimbing Skripsi

Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si  
NIP: 19760923-201904130

Ermi Suryani, S.H.I., MA.Hk  
NIP: 19870206-201904121

**Mengetahui,**  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si  
NIP: 19760923-201904130

**Mengesahkan,**  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Rully Trihantana, S.Si., M.Si  
NIP: 19711129-201904131



**INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aksesibilitas UMKM Terhadap Produk Pembiayaan Di Bank UMUM Syariah (Studi Di Kecamatan Pamijahan Bogor, Jawa Barat)** yang disusun oleh:

Nama : Anita

NIM : 1617.01.015

Telah diujikan pada tanggal 19 Agustus 2020 dan disahkan sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Panitia Sidang,

Ketua

Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si  
NIP: 19760923-201904130

Sekretaris

Ermi Suryani, S.H.I., MA.Hk  
NIP: 19870206-201904121

Penguji 1

Bayu Purnama Putra, SE., M.Si  
NIP: 19880502-201904135

Penguji 2

Hasby Ash Shiddiq, SE., ME., Sy  
NIP: 19760923-201904130

Diketahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Rully Trihantana, S.Si., M.Si  
NIP: 19711129-201903129

Ketua

Program Studi Perbankan Syariah

Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si  
NIP: 19760923-201904130

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah dan diajukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor ini sepenuhnya asli hasil karya tulis ilmiah saya pribadi. Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat pada skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah. Apabila kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak INAIS. Tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Bogor, 19 Agustus 2020



Anita

INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID

## ABSTRACT

**Anita. Analysis of Factors Affecting the Accessibility of MSMEs to Financing Products in Islamic Commercial Banks (Study Di Kecamatan Pamijahan Bogor, Jawa Barat).** Under the guidance of Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si dan Ermi Suryani, S.H.I., MA.Hk

---

*In Indonesia, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role as the backbone of the Indonesian economy. In developing its business, SMEs are faced with several problems. Among the low HR factors, limited facilities and infrastructure, technology, the main factors that hamper the development of MSMEs are the lack of capital and limited access to finance. The process of developing this MSME automatically requires a lot of funding, so that many MSMEs are financing through bank credit.*

*This study aims to analyze factors of education level, business experience, business turnover, compliance with paying income tax, total assets and type of business to influence the accessibility of MSMEs to financing products in Islamic Banks. This type of research is quantitative research and data collection methods use primary data obtained through questionnaires. Sampling amounted to 150 respondents using the Tabachic & Fidell technique, the sampling technique using simple random sampling technique. The data analysis method uses multiple linear regression, classic assumption test, and hypothesis test (t test and F test).*

*T test results showed that each independent variable, namely the level of education, business experience had no positive and significant effect. While business turnover, compliance pay income tax, total assets and type of business partially positive and significant effect. F test results show that there is a positive influence simultaneously between variables of education level, business experience, business turnover, compliance with paying income tax, total assets and type of business on MSME accessibility. It can be seen that  $F_{count} 26,945 > F_{table} 2.16$  with a significance level of 0,000. And it can be seen from the value of Adjusted R Square of 51.1% and the remaining 48.9% is explained by other variables outside of this study. From the regression model it can be seen that total assets are the most dominant factor affecting the accessibility of MSMEs to financing products in IslamiC Bank.*

**Keywords:** *education level, business experience, business turnover, income tax compliance, total assets, type of business and MSME accessibility*



## ABSTRAK

**Anita. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aksesibilitas Umkm Terhadap Produk Pembiayaan Di Bank Syariah (Studi Di Kecamatan Pamijahan Bogor, Jawa Barat).** Dibawah bimbingan Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si dan Ermi Suryani, S.H.I., MA.Hk

---

Di Indonesia, Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Dalam mengembangkan usahanya, UMKM dihadapkan pada beberapa permasalahan. Diantaranya faktor SDM yang rendah, terbatasnya sarana dan prasarana, teknologi, faktor utama yang menghambat perkembangan UMKM adalah kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan. Proses pengembangan UMKM ini otomatis membutuhkan pendanaan yang banyak, sehingga banyak UMKM yang melakukan *financing* melalui kredit bank.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha untuk mempengaruhi aksesibilitas UMKM terhadap produk pembiayaan di Bank Syariah. Jenis penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Pengambilan sampel berjumlah 150 responden dengan menggunakan teknik *Tabachic & Fidell*, teknik penentuan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesa (uji t dan uji F).

Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan antara variabel tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha terhadap aksesibilitas UMKM hal ini dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} 26.945 > F_{tabel} 2.16$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Dan dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 51,1% dan sisanya 48,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini. Dari model regresi tersebut dapat diketahui bahwa bahwa total asset merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi aksesibilitas UMKM terhadap produk pembiayaan di Bank Syariah.

**Kata kunci :** tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset, jenis usaha dan aksesibilitas UMKM

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin, segala puji hanya milik Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah, Muhammad Saw Nabi yang diutus oleh Allah SWT sebagai Uswatun Hasanah yang memberi petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas kita.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor. Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Sehubungan dengan hal di atas penulis menyampaikan hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Imdadun Rahmat, M. Si selaku Rektor Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor.
2. Bapak H. Rully Trihantana, S.Si., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor
3. Bapak H. Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si selaku dosen pembimbing I dan ketua jurusan Perbankan Syariah yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ermi Suryani, S.H.I., MA.Hk selaku dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor atas arahan, wawasan, serta pengetahuan yang telah diberikan.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Agus dan Ibu Hj. Ihat yang selama ini senantiasa memberikan cinta, harapan, doa, semangat, dorongan, serta dukungan bagi penulis.

7. Kakanda dan Adinda tercinta Aliah, Irman, Enden dan Irman atas dukungannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Indra Mundiana selaku pendongkrak semangat serta penenang hati sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat Agistia dan Santi yang senantiasa memberikan semangat, dukungan serta membantu dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Jurusan Perbankan Syariah maupun seluruh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor atas kebersamaan dan keakraban semasa kuliah, serta telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, dalam penyusunan karya ilmiah ini mungkin terdapat banyak kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna kesempurnaan penulisan karya ilmiah berikutnya. Harapan penulis semoga karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkan guna menambah ataupun melengkapi pengetahuannya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bogor, Agustus 2020

Penulis,



Anita



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Anita lahir di Bogor pada tanggal 06 Mei 1997, merupakan anak ke - tiga dari tiga saudara pasangan Bapak H. Agus dan Ibu Hj. Ihat. Penulis sekarang bertempat tinggal di Kp. Cikoneng rt 003 tw 006 Desa Gunung Picung Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Gunung Picung 06 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP PGRI Gunung Picung Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dan MTs Bina Cendekia Leuwiliang, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor, dan kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor pada tahun 2016, sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor.



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Pertanyaan Penelitian .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Hipotesis .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	14

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Aksesibilitas .....	16
B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	17
1. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah .....	17
2. Kategori Usaha Kecil dan Menengah .....	19
3. Peran Usaha Kecil dan Menengah .....	20
C. Bank Syariah .....	20
1. Pengertian Bank Syariah .....	20
2. Karakteristik Bank Syariah .....	22
3. Fungsi Bank Syariah .....	23
4. Tujuan Bank Syariah .....	24
5. Pembiayaan Bank Syariah .....	25
D. Faktor yang Mempengaruhi Aksesibilitas UMKM .....	34
1. Tingkat Pendidikan .....	34
2. Pengalaman dan Lama Usaha .....	35
3. Omzet Usaha .....	37
4. Kepatuhan Membayar Pajak .....	39
5. Total Asset .....	41
6. Jenis Usaha .....	43
E. Penelitian Terdahulu .....	44
F. Kerangka Pemikiran .....	48

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	50
B. Pengumpulan Data .....	50
1. Populasi .....	51
2. Sampel .....	51
C. Pengolahan dan Analisis Data .....	52
1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	52
a. Variabel <i>Independen</i> .....	52
b. Variabel <i>Dependen</i> .....	53
2. Uji Instrumen .....	53
a. Uji Validitas .....	53
b. Uji Realibilitas .....	54
3. Uji Asumsi Klasik .....	54
a. Uji Normalitas .....	54
b. Uji Multikolonieritas .....	55
c. Uji Heteroskedastisitas .....	56
d. Uji Autokorelasi .....	57
4. Uji Hipotesis .....	58
a. Analisis Regresi Linier Berganda .....	58
b. Uji Parsial (uji t) .....	59
c. Uji Simultan (uji f) .....	60
d. Uji Koefisien Determinasi .....	60

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Penghambat UMKM dalam Mengakses Pembiayaan .....	62
B. Hasil Penelitian .....	63
1. Gambaran Umum Responden .....	64
2. Hasil Uji Instrumen .....	73
a. Hasil Uji Validitas .....	73
b. Hasil Uji Reliabilitas .....	79
3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	82
a. Hasil Uji Normalitas .....	83
b. Hasil Uji Multikolinieritas .....	84
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	85
d. Hasil Uji Autokorelasi .....	86
4. Hasil Uji Hipotesis .....	87
a. Analisis Regresi Linier Berganda .....	87
b. Hasil Uji Parsial .....	89
c. Hasil Uji Simultan .....	92
d. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	93
C. Pembahasan .....	94

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN .....	101
B. SARAN .....	102

DAFTAR PUSTAKA .....	xiii
----------------------	------

LAMPIRAN .....	xvii
----------------	------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengelompokan UMKM Berdasarkan Nilai Aset dan Hasil Penjualan .....	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3.1 Ketentuan Uji Durbin Watson.....	57
Tabel 3.2 Tinggi Rendahnya Koefisien Determinasi.....	61
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Asal Desa/Kelurahan.....	64
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Domisili Tempat Kerja atau Usaha .....	65
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Usia .....	67
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	68
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Pengalaman dan Lama Usaha .....	68
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan .....	69
Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Pengajuan Pembiayaan.....	70
Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Mempunyai NPWP .....	71
Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Jenis Usaha yang Dijalankan .....	71
Tabel 4.11 Responden Berdasarkan Bank yang Digunakan .....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan.....	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman dan Lama Usaha .....	75
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Omzet Usaha .....	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Membayar Pajak .....	76
Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Variabel Total Asset .....	77
Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas Variabel Jenis Usaha.....	77
Tabel 4.18 Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas UMKM.....	78
Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pendidikan.....	79
Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman dan Lama Usaha.....	80
Tabel 4.21 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Omzet Usaha .....	80
Tabel 4.22 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Membayar Pajak .....	81
Tabel 4.23 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Total Asset.....	81
Tabel 4.24 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Jenis Usaha .....	82
Tabel 4.25 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aksesibilitas UMKM .....	82
Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolinearitas .....	84
Tabel 4.27 Hasil Uji Autokorelasi .....	86
Tabel 4.28 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	87
Tabel 4.29 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	89
Tabel 4.30 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F).....	92
Tabel 4.31 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fungsi Utama Bank.....	23
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian.....	48
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	83
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	85





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. UMKM sangat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

UMKM memiliki banyak permasalahan klasik yang seringkali menjadi faktor penghambat perkembangannya, antara lain minimnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya penguasaan teknologi, kurangnya informasi mengenai akses permodalan, pemasaran dan peningkatan kapabilitas. Faktor permodalan adalah bagian terpenting dalam operasional aktivitas bisnis, karena tanpa kemudahan akses permodalan justru akan mengakibatkan kerentanan terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan potensi usaha (Rahaman, 2011).

Dalam mengembangkan usaha, UMKM dihadapkan pada beberapa permasalahan diantaranya faktor Sumber Daya Manusia yang rendah, terbatasnya sarana dan prasarana, teknologi, faktor utama yang menghambat perkembangan UMKM adalah kurangnya permodalan dan terbatasnya akses

pembiayaan. Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya. Tanpa modal kerja yang cukup perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan (Chamidun, 2005:1).

Perkembangan usaha berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja. Perusahaan yang sedang tumbuh banyak melakukan kegiatan terutama kegiatan produksi dan pemasaran, kedua jenis kegiatan ini memerlukan modal yang cukup. Perusahaan yang tumbuh berkembang tanpa didukung oleh modal kerja yang kuat, ia akan kembali layu dan akhirnya mati. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa modal kerja adalah ruh atau energi internal yang menggerakkan seluruh kegiatan perusahaan.

Rahaman (2011) juga menyatakan bahwa usaha skala kecil dan menengah tidak pernah mudah memperoleh bantuan modal dan jasa perbankan lainnya dengan tingkat bunga dan persyaratan yang terjangkau. Rendahnya aksesibilitas UMKM terhadap akses pembiayaan bank menyebabkan banyaknya pelaku UMKM memanfaatkan rentenir sebagai sumber pembiayaan. Karena prosedur peminjaman yang diberikan mudah dan sederhana, sering kali tidak menggunakan agunan dan jumlah pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan pengusaha. Akan tetapi tingkat suku bunga yang diberikan sangat tinggi atau jauh di atas suku bunga pasar tentunya sangat memberatkan bagi pengusaha mikro tersebut.

UMKM adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Melihat dari cukup banyaknya UMKM di Indonesia yang notabene mempengaruhi perekonomian Indonesia, maka terlihat bahwa UMKM merupakan jenis usaha yang patut diperhatikan. Proses pengembangan UMKM ini otomatis membutuhkan pendanaan yang banyak, sehingga banyak UMKM yang melakukan *financing* melalui kredit bank.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap (Kasmir, 2013:5). Perbankan dapat mengakomodir berbagai aspirasi dan keinginan masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan terutama pengusaha UMKM. Akan tetapi, perbankan syariah harus bersaing dengan saudara lamanya yakni bank konvensional yang telah lahir dan berkembang jauh sebelum bank syariah. Bank syariah memiliki peluang cukup besar mengingat banyaknya keunggulan dan kelebihan yang dimiliki bank syariah di banding bank konvensional.

Pada umumnya produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah adalah Produk Pembiayaan (*financing*), Produk Pendanaan (*funding*) dan Produk Jasa Perbankan. Produk pembiayaan meliputi pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan aneka barang serta perumahan dan properti.

Penyaluran dana merupakan kegiatan utama perbankan, baik konvensional maupun bank syariah. Bank konvensional memberikan kredit modal kerja tersebut, dengan cara memberikan pinjaman sejumlah uang yang

dibutuhkan untuk menandai seluruh kebutuhan yang merupakan kombinasi dari komponen-komponen modal kerja tersebut, baik untuk keperluan produksi maupun perdagangan untuk jangka waktu tertentu, dengan imbalan berupa bunga. Sedangkan, bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *parthnership* dengan nasabah, di mana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudharib*). Skema pembiayaan semacam ini disebut dengan *mudharabah (trust financing)*.

Dalam bank syariah penyaluran dana ini lebih akrab disebut dengan pembiayaan sedangkan pada bank konvensional sering disebut kredit. Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan merupakan suatu fasilitas yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana. Pembiayaan merupakan fungsi penggunaan dana terpenting bagi bank komersial, dalam hal ini adalah khususnya bagi bank syariah. Oleh karena itu, bank seharusnya memperhatikan berbagai faktor dan aspek apa saja yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terhadap masalah pembiayaan atau penyaluran dana pada masyarakat (Siswati, 2013:83).

Keunggulan pembiayaan bank syariah diantaranya suku bunga yang dimana bunga merupakan hal yang tidak diperbolehkan karena bunga terdapat

unsur riba. Dengan adanya hal ini, dalam pembiayaan syariah, kita tidak akan menjumpai kredit yang diberikan akad sebagai pinjaman melainkan dengan akad *murabahah*, *ijarah wa istishna*, serta *musyrakah mutanaqishah*. Akad *murabahah* bisa diartikan sebagai akad jual beli yang mana dalam hal ini, bank akan bertindak sebagai atas benda atau produk yang diinginkan nasabah yang kemudian bank akan menjual produk tersebut kepada nasabah dengan margin tertentu.

Keunggulan lainnya yang ada di bank syariah yaitu risiko cicilan dimana kedua belah pihak baik bank ataupun nasabah akan menanggung risiko tersebut. Dan keunggulan ketersediaan pinjaman pada pembiayaan bank syariah menggunakan penawaran produk untuk keperluan tertentu yang mana hal ini tidak ada dalam pembiayaan keuangan konvensional. Produk yang ditawarkan seperti pendidikan, haji dan umroh, ataupun lainnya. Meskipun tata cara pembiayaan konvensional dan syariah secara matematis mungkin terlihat mirip, namun secara prinsipil keduanya memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Dengan mengetahui beberapa perbandingan antara dana pinjaman dari sistem pembiayaan keuangan konvensional dan syariah pastinya akan lebih leluasa untuk menentukan pilihan yang seperti apa yang membuat bisa merasa lebih aman dan nyaman.

Fungsi pokok bank syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008. Penyaluran pembiayaan tersebut merupakan salah satu bisnis utama dan oleh karena itu menjadi sumber pendapatan utama bank



syariah (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank syariah dapat memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*), akad salam, akad *istisna*, sewa menyewa yang diakhiri dengan kepemilikan (*ijarah almunthahiyah bi tamlik*), dan lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Pasal 19 UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).

Dilihat dari kegiatan usahanya, produk perbankan syariah lebih variatif dibandingkan dengan produk pada bank konvensional. Hal tersebut memungkinkan produk pada bank syariah memberi peluang yang lebih luas dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah deposan maupun nasabah debitur sesuai dengan kebutuhan mereka. Khusus dalam penyaluran dana kepada masyarakat, maka pembiayaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Produk pembiayaan perbankan syariah secara teoritis tetap mengacu pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebagai akad utama dalam sistem bagi hasil (*loss and profit sharing*).

Dengan adanya pembiayaan di Bank Syariah memberi peluang bagi usaha UMKM untuk mengembangkan usahanya berdasarkan asas kemitraan sebagaimana yang diusung oleh perbankan syariah. Kemampuan UMKM untuk bertahan dalam kondisi krisis terjadi karena kandungan domestik yang

tinggi pada input produksinya, sehingga mampu menghindar dari keterpurukan akibat depresiasi rupiah yang menyebabkan peningkatan biaya produksi pada usaha yang banyak menggunakan input impor. Namun UMKM masih menghadapi berbagai kendala dan permasalahan. Beberapa kendala dan masalah yang dihadapi UMKM termasuk industri pangan secara umum adalah kurangnya informasi mengenai akses permodalan.

Keterbatasan modal merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMKM. Keterbatasan modal pada UMKM terutama karena masih rendahnya aksesibilitas UMKM terhadap sumber pembiayaan formal. Keterbatasan memperoleh modal dari sumber pembiayaan formal dapat dilihat dari kecilnya porsi dan penyaluran kredit UMKM.

Menurut Poernamasi (2017) dalam jurnalnya Analisis Karakteristik Usaha Terhadap Aksesibilitas Pembiayaan Perbankan Kepada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Timur bahwa karakteristik UMKM memiliki pengaruh terhadap probabilitas memperoleh kredit atau fasilitas pembiayaan dari perbankan. Secara statistik, terdapat sebuah hubungan yang positif dan signifikan atas karakteristik UMKM yang terdiri dari Sektor Usaha, Skala Usaha, Umur Usaha, Market Share Produk dan Kepemilikan Usaha. Berdasarkan hasil tersebut, penulis mengajukan beberapa rekomendasi bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pertama, Bank UMKM Jatim harus lebih dapat lebih memperluas akses fasilitasi pembiayaan ke UMKM di semua sektor tanpa terkecuali. Kedua, pemerintah juga dapat membuat regulasi agar UMKM dengan jaringan pemasaran lokal lebih diberikan perhatian dan prioritas untuk

berkembang melalui fasilitas pembiayaan untuk meningkatkan mutu dan kuantitas produksi, sehingga siap bersaing di pasar internasional menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Terdapat dua sumber utama yang dimiliki UMKM yaitu modal dan hutang (Beck and Laeven, 2006). Modal eksternal dapat berasal dari pasar modal yang pada umumnya tidak tersedia bagi Usaha Kecil dan Menengah (Shane, 2008) dan sumber keuangan kedua yang tersedia adalah pinjaman bank, namun akses terhadap pinjaman bank menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM.

Mengatasi minimnya akses UMKM tersebut, maka bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, di mana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudharib*). Dengan adanya produk pembiayaan itu sendiri diharapkan adanya akses terjangkau pembiayaan dengan jumlah yang relatif terjangkau, syarat yang terjangkau, dan prosedur yang mudah dan tepat waktu. Sesuai dengan kebutuhannya para pengusaha kecil seperti pedagang kecil membutuhkan pembiayaan yang mudah dan cepat serta murah. Sehingga dapat membantu pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya tersebut. Adanya lembaga tersebut diharapkan mampu meningkatkan akses pengusaha UMKM ke sumber permodalan. Untuk itu, dalam penelitian kali ini, penulis ingin melihat bagaimana karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang mengakses

lembaga perbankan di Kecamatan Pamijahan. Karakteristik yang diteliti mencakup tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai karakteristik UMKM yang terjadi terhadap produk pembiayaan bank syariah dalam bentuk penelitian dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSESIBILITAS UMKM TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH (Studi di Kecamatan Pamijahan Bogor, Jawa Barat)"



## B. Rumusan Masalah

Keterbatasan modal merupakan salah satu masalah utama yang di hadapi oleh UMKM. Keterbatasan modal pada UMKM terutama yaitu masih rendahnya aksesibilitas UMKM terhadap pembiayaan. Maka sumber keuangan yang digunakan oleh UMKM adalah rentenir karena prosedur peminjaman yang diberikan mudah dan sederhana, sering kali tidak menggunakan agunan. Akan tetapi memberikan pinjaman dengan suku bunga yang tinggi tentunya sangat memberatkan bagi UMKM tersebut. Sehingga banyak UMKM melakukan *financing* melalui kredit bank. Bank syariah dapat membantu memenuhi kebutuhan modal kerja untuk mengembangkan usahanya. Dengan produk pembiayaan itu sendiri diharapkan memudahkannya akses pembiayaan dengan prosedur yang mudah dan sederhana. Pembiayaan dapat dimanfaatkan dan dikembalikan pada waktu yang ditetapkan sesuai kesepakatan pembiayaan. Evaluasi pembiayaan dilakukan agar bank mengetahui kebutuhan UMKM, kemampuan, kelayakan usaha, serta kemampuan mengembalikan pembiayaan. Maka dari itu perlu diperhatikan karakteristik UMKM sebelum mengajukan pembiayaan ke bank syariah diantaranya yaitu tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha yang dimana ke enam karakteristik ini untuk menjadi salah satu kemudahan UMKM untuk mengakses pembiayaan ke bank syariah.



### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

1. Apakah faktor tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha secara parsial berpengaruh terhadap Aksesibilitas UMKM dalam produk pembiayaan di bank syariah?
2. Apakah faktor tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha secara simultan berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM dalam produk pembiayaan di bank syariah?
3. Faktor manakah yang paling berpengaruh diantara tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha terhadap aksesibilitas UMKM dalam produk pembiayaan di bank syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dasar dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis adakah faktor tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha berpengaruh terhadap Aksesibilitas UMKM dalam produk pembiayaan di bank syariah secara parsial.
2. Menganalisis adakah faktor tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha

secara simultan berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM dalam produk pembiayaan di bank syariah secara simultan.

3. Menganalisis faktor mana yang paling berpengaruh diantara tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha terhadap aksesibilitas UMKM dalam produk pembiayaan di bank syariah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi berbagai pihak, yaitu:

##### **1. Bagi peneliti**

Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 di Institut Agama Islam Sahid Bogor, juga untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman seperti dalam kasus pengaruh aksesibilitas UMKM khususnya pada pembiayaan di bank syariah.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Dapat memberikan informasi pada pihak perusahaan terkait karakteristik UMKM dan pengajuan pembiayaan sehingga dapat mengambil keputusan dalam pengambilan kebijakan yang lebih baik kedepannya untuk perkembangan perusahaan tersebut.

##### **3. Bagi pihak lain**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai karakteristik dalam pengajuan pembiayaan, serta

membantu rekan-rekan, terutama mahasiswa maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi dan sebagai referensi pada penelitian sejenis.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Amirin, 2011:32). Kesimpulan yang tarafnya rendah karena masih membutuhkan pengujian secara empirik. Seseorang bisa tertarik pada sesuatu barang atau jasa bergantung pada faktor-faktor pendukungnya. Hipotesis penelitian ini adalah:

Ho1: Tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap aksesibilitas UMKM.

Ha1: Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap aksesibilitas UMKM.

Ho2: Pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh terhadap aksesibilitas UMKM.

Ha2: Pengalaman usaha memiliki pengaruh terhadap aksesibilitas UMKM.

Ho3: Omzet usaha tidak memiliki pengaruh terhadap aksesibilitas UMKM.

Ha3: Omzet usaha memiliki pengaruh terhadap aksesibilitas UMKM.

Ho4: Kepatuhan membayar pajak penghasilan tidak memiliki pengaruh terhadap aksesibilitas UMKM.

Ha4: Kepatuhan membayar pajak penghasilan memiliki pengaruh terhadap aksesibilitas UMKM.

Ho5: Total asset tidak memiliki pengaruh terhadap aksesibilitas UMKM.

Ha5: Total asset memiliki pengaruh terhadap aksesibilitas UMKM.

Ho6: Jenis usaha tidak memiliki pengaruh terhadap aksesibilitas UMKM

Ha6: Jenis usaha memiliki pengaruh terhadap aksesibilitas UMKM

Ho7: Tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha tidak memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas UMKM

Ha7: Tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas UMKM

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sesuai dengan judul skripsi maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti seperti referensi mengenai Bank Syariah, Pembiayaan syariah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset

dan jenis usaha, aksesibilitas penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai metode penelitian, seperti jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuisisioner dan pengolahan data statistik dilakukan dengan *Software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 16*.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang berupa hasil rangkuman dari hasil analisis dan pembahasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan pada perusahaan yang berhubungan dengan objek dan tujuan penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Aksesibilitas**

Aksesibilitas (*accessibility*) didefinisikan oleh Warpani dalam (Abdillah 2014:14) sebagai tingkat kemampuan untuk mencapai atau mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan. Menurut Parkesit, akses adalah tingkat kesulitan atau kemudahan penduduk untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Menurut Peluso dan Ribot (2003:153) dalam (Abdillah 2014:14) akses sebagai kemampuan menghasilkan keuntungan dari sesuatu termasuk diantaranya objek material, perorangan, institusi dan simbol dengan memfokuskan pada kemampuan dibandingkan dengan kepemilikan yang ada dalam teori properti, formulasi ini memberikan perhatian pada wilayah yang lebih luas pada hubungan social yang mendesak dan memungkinkan orang untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya tanpa memfokuskan diri pada hubungan property semata.

Singkatnya, aksesibilitas adalah istilah umum yang digunakan menggambarkan sejauh mana produk, perangkat, layanan atau lingkungan yang tersedia untuk orang sebanyak mungkin. Aksesibilitas juga dapat dilihat sebagai “kemampuan untuk mengakses”.



## **B. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

UMKM didefinisikan dengan berbagai cara yang berbeda tergantung pada negara dan aspek-aspek lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan khusus terhadap definisi-definisi tersebut agar dapat diperoleh pengertian yang sesuai tentang UMKM, yakni menganut ukuran kuantitatif yang sesuai dengan kemajuan ekonomi.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro sebagaimana di atur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana di maksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, dan menengah umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omzet rata-rata per tahun atau jumlah pekerja tetap.

Adapun ciri-ciri usaha mikro adalah:

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- 4) Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 5) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- 6) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Contoh usaha Mikro adalah pertanian, peternakan, pedagang eceran dan usaha-usaha jasa seperti: penjahit (konveksi), perbengkelan, salon kecantikan.

Contoh Usaha Kecil adalah pedagang dipasar grosir (agen), pengrajin industri kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan.

## 2. Kategori Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pengelompokkan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah didasarkan pada nilai aset yang dimiliki usaha dan hasil penjualan yang didapatkan oleh para pengusaha setelah setelah sekian lama menjalankan usahanya. Tabel 2.1 di bawah ini menerangkan pengelompokkan UMKM yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.

**Tabel 2.1 Pengelompokan UMKM Berdasarkan Nilai Aset dan Hasil Penjualan**

Skala Usaha	Nilai Aset	Hasil Penjualan
Mikro	< Rp 50 juta	< Rp 300 juta
Kecil	Rp 50 juta – Rp 500 juta	Rp 300 juta – Rp 2.5 miliar
Menengah	500 juta – Rp 10 miliar	Rp 2.5 miliar – Rp 50 miliar

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008

Berdasarkan tabel 2.1 diatas Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki aset maksimal sebesar 50 Juta dan omzet penjualannya maksimal sebesar 300 Jt. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki aset diatas 50 Jt – 500 Jt dan beromzet lebih dari 300 Jt – 2,5 pertahun. Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai

ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

### **3. Peran Usaha Mikro dan Kecil**

Peran usaha mikro dan kecil sangat penting dalam pembangunan ekonomi. karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil, UMKM bisa dengan fleksibel menyesuaikan dan menjawab kondisi pasar yang terus berubah. Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal. UMKM justru mampu dengan cepat menangkap berbagai peluang, misalnya untuk melakukan produksi yang bersifat substitusi impor dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Karena itu, pengembangan UMKM dapat menunjang diversifikasi ekonomi dan percepatan perubahan struktural, yang merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

## **C. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2008:27).

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam (Ismail, 2011:32).

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (pasal 1 ayat 1). Sedangkan Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*) (pasal 1 ayat 13).

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan

Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Pasal 1 ayat 7). Selain itu, pada pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Bank adalah dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasionalnya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk-produk lainnya (Ascaraya, 2011:2). Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan, penulis berpendapat bahwa Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang dapat membantu masyarakat menyimpan dan meminjam dana untuk kebutuhan produktif maupun kebutuhan konsumtif.

## 2. Karakteristik Bank Syariah

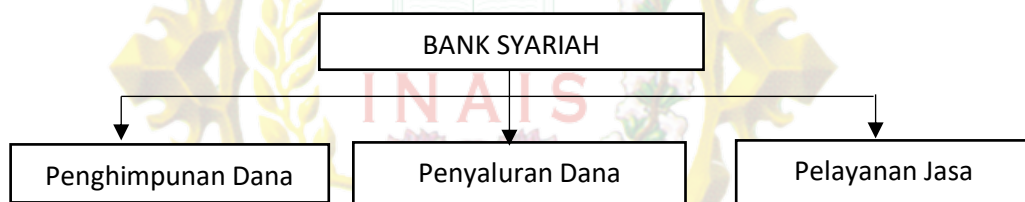
Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari ekonomi islam dengan karakteristik berikut (Muhamad, 2015:5):

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan bersifat spekulatif
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad



Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah, apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini, yaitu:

- a. Transaksi tidak mengandung unsur kedzoliman
- b. Bukan riba
- c. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
- d. Tidak ada penipuan (*gharar*)
- e. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan
- f. Tidak mengandung unsur judi (*maisyir*)



**Gambar 2.1 Fungsi Utama Bank**

### 3. Fungsi Utama Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. (Gambar 2.1)

- a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana

dari masyarakat akad *al-Wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*.

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

c. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah, disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan.

Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindah bukuan, penagihan surat berharga, *kliring*, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

#### 4. Tujuan Bank Syariah

Menurut Sudarsono dalam Muhamad (2015:45), bank syariah mempunyai beberapa tujuan berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha lainnya yang mengandung unsur *gharar* (tipuan).
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan mutu hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar, terutama kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha produktif agar menciptakan kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- e. Untuk menjaga kestabilan ekonomi dan moneter. Aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan inflasi.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syariah.

## 5. Pembiayaan Syariah

### b. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai

untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Muhammad, 2005:304).

Pembiayaan adalah kerjasama antara lembaga dan nasabah di mana lembaga sebagai pemilik modal (shahibul maal) dan nasabah sebagai fungsi untuk menghasilkan usahanya (Hendry, 2004:52).

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu yang sudah ditentukan dengan sebuah imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan definisi unit (Antonio, 2017:160).

Dua fungsi utama bank syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah adalah pemberian pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal (Antonio, 2001:160), yaitu:

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang dipergunakan untuk memenuhi konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

### c. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stake holder* (Muhammad, 2014:303) yakni:

- 1) Pemilik. Dari sumber pendapatan, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.
- 2) Pegawai. Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.
- 3) Masyarakat. Masyarakat sebagai pemilik dana mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil. Sedangkan debitur yang bersangkutan dengan penyediaan dana baginya mereka merasa terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan Konsumtif). Hal ini dapat juga mengurangi angka pengangguran di Indonesia.
- 4) Pemerintah. Pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara dari penghasilan pajak yang diperoleh

- 5) Bank. Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyakuran pembiayaan diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya dan meluaskan jaringan usahanya.

Adapun fungsi pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada masyarakat penerima (Muhammad, 2014:304-308) diantaranya:

- 1) Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

- 2) Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.

- 3) Meningkatkan peredaran uang

Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

- 4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitas.



### 5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a). Pengendalian inflasi
  - b). Peningkatan ekspor
  - c). Rehabilitasi prasarana
  - d). Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat
- 6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit/pendapatan.

### 7) Sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Bank sebagai lembaga kredit/pembiayaan tidak saja bergerak didalam negeri tapi juga diluar negeri. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antar negara banyak memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang berkembang atau yang sedang membangun. Bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan kredit dengan syarat-syarat tertentu.

Pembiayaan dalam Perbankan Syariah menurut Al-Harran (1999) dapat dibagi tiga.

- a. *Return Bearing Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.

- b. *Return Free Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (*poor*), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.
- c. *Carity Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.

#### **d. Produk – Produk Pembiayaan**

##### **1) Pembiayaan Modal Kerja**

Kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

- Bagi hasil: *mudharabah, musyarakah*
- Jual beli: *murabahah, salam.*

##### **1) Bagi Hasil**

Kebutuhan modal kerja usaha yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku dan sebagainya. Dengan berbagi hasil, kebutuhan modal kerja pihak pengusaha terpenuhi, sementara kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari pembagian risiko yang adil. Agar bank syariah dapat berperan aktif dalam usaha dan mengurangi kemungkinan risiko, seperti moral hazard, maka bank dapat memilih untuk menggunakan akad *musyarakah*.

## 2) Jual Beli

Kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. Dalam hal ini, bank syariah menyuplay mereka dengan *input* produksi sebagai modal *salam* yang ditukar dengan komoditas mereka untuk dipasarkan kembali.

## 2) Pembiayaan Investasi

Kebutuhan pembiayaan investasi dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

- a). Bagi hasil: *mudharabah, musyarakah*
- b). Jual beli: *murabahah, istishna*
- c). Sewa: *ijarah* atau *ijarah muntahiya bittamlik*

### (1) Bagi Hasil

Kebutuhan investasi secara umum dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Sebagai contoh, pembuatan pabrik baru, perluasan pabrik, usaha baru, perluasan usaha, dan sebagainya.

### (2) Jual Beli

Kebutuhan investasi sebagiannya juga dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murabahah*. Sebagai contoh, pembelian mesin, pembelian kendaraan untuk usaha, pembelian tempat usaha, dan sebagainya. Dengan cara ini bank syariah mendapat keuntungan margin jual beli dengan risiko yang minimal. Sementara

itu, pengusaha mendapatkan kebutuhan investasinya dengan perkiraan biaya yang tetap dan mempermudah perencanaan.

(3) Sewa

Kebutuhan asset investasi yang biayanya sangat tinggi dan memerlukan waktu lama untuk memproduksinya pada umumnya tidak dilakukan dengan cara berbagi hasil atau kepemilikan karena risikonya terlalu tinggi atau kebutuhan modalnya tidak terjangkau. Kebutuhan investasi seperti itu dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola sewa dengan akad *ijarah* atau *ijarah muntahiya bittamlik*. sebagai contoh, pembiayaan pesawat terbang, kapal, dan sejenisnya. Selain itu, pembiayaan *ijarah* dapat juga digunakan untuk pembiayaan peralatan industry, mesim-mesin pertanian, dan alat-alat transportasi.

**3) Pembiayaan Aneka Barang, Perumahan, dan Properti**

Kebutuhan pembiayaan aneka barang dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

- Bagi hasil: *musyarakah mutanaqisah*
- Jual beli: *murabahah*
- Sewa: *ijarah muntahiya bittamlik*

1) Bagi Hasil

Kebutuhan barang konsumsi, perumahan, atau properti dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *musyarakah mutanaqisah*, misalnya, pembelian mobil, sepeda motor, rumah, apartemen, dan sebagainya.

Dengan cara ini bank syariah dan nasabah bermitra untuk membeli asset yang diinginkan nasabah. Asset tersebut kemudian disewakan kepada nasabah. Bagian sewa dari nasabah digunakan sebagai cicilan pembelian porsi asset yang dimiliki oleh bank syariah, sehingga pada periode waktu tertentu (saat jatuh tempo), asset tersebut sepenuhnya telah dimiliki oleh nasabah.

## 2) Jual Beli

Dengan akad ini bank syariah memenuhi kebutuhan nasabah dengan membelikan asset yang dibutuhkan nasabah dari *supplier* kemudian menjual kembali kepada nasabah dengan mengambil margin keuntungan yang diinginkan. Selain mendapatkan keuntungan margin, bank syariah juga hanya menanggung risiko yang minimal. Semetara itu, nasabah mendapatkan kebutuhan asetnya dengan harga yang tetap.

## 3) Sewa

Kebutuhan barang konsumsi, perumahan, atau properti dapat juga dipenuhi dengan pembiayaan berpola dengan akad *ijarah muntahiya bittamlik*.

Dengan akad ini bank syariah membeli asset yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakannya kepada nasabah dengan perjanjian pengalihan kepemilikan di akhir periode dengan harga yang disepakati di awal akad. Dengan cara ini bank syariah tetap menguasai kepemilikan asset selama periode akad dan pada waktu yang sama

menerima pendapatan dari sewa. Sementara itu, nasabah terpenuhi kebutuhannya dengan biaya yang dapat diperkirakan sebelumnya.

Dari ke tiga produk pembiayaan utama tersebut diatas, akad berpola bagi hasil dan jual beli selalu dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang bervariasi. Selain itu, akad *murabahah* merupakan akad yang paling luas penggunaannya karena mudah diterapkan dan berisiko kecil, sehingga tidak mengherankan jika porsi terbesar portofolio bank syariah menggunakan akad *murabahah*.

Akad bagi hasil merupakan akad yang dipercaya lebih mencerminkan esensi bank syariah untuk mendorong kelancaran usaha produktif di sektor riil. Oleh karena itu, akad bagi hasil seharusnya menjadi akad utama produk pembiayaan bank syariah, dan bank syariah selanjutnya berkembang menuju memperbesar porsi pembiayaan bagi hasil dalam portofolionya.

#### **D. Faktor yang Mempengaruhi Aksesibilitas Usaha Mikro Kecil Menengah**

##### **1. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan menurut Triwibowo (2009) dalam (Tri Andina Rahayu 2016:63) termasuk karakteristik personal debitur. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta



keterampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Sekarang ini pendidikan formal banyak yang mengajarkan tentang kewirausahaan untuk membekali muridnya agar mempunyai jiwa mandiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sehingga dengan semakin tingginya tingkat pendidikan formal seseorang dimungkinkan bahwa orang tersebut akan mempunyai jiwa kewirausahaan yang semakin tinggi.

Penelitian mengenai variabel tingkat pendidikan dilakukan oleh Asih (2007) dalam (Tri Andina Rahayu 2016:59) menjelaskan tingkat pendidikan bukanlah jaminan, bahwa dengan semakin tinggi tingkat pendidikan pengusaha kecil maka pengembalian kreditnya semakin baik (lancar). Tetapi Renggani (1998) menjelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan negatif terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Menurut Sujarwo (2017:4) bahwa variabel pendidikan pengusaha terdapat hubungan positif signifikan antara pendidikan pengusaha dengan akses kredit.

## **2. Pengalaman dan Lama Usaha**

Pengalaman usaha menurut Triwibowo (2009) dalam (Tri Andina Rahayu 2016:63) termasuk karakteristik usaha. Menurut Samti (2011), pengalaman usaha adalah lamanya debitur telah menjalankan usahanya yang diukur dalam tahunan. Menurut Asih (2007), pengalaman usaha adalah pengalaman mitra binaan dalam menjalankan usahanya. Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam

menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Semakin lama pengalaman usaha yang dipunyai seseorang maka semakin banyak kemungkinan usahanya berhasil karena orang tersebut sudah pandai dalam mengelola keuangan usahanya.

Menurut Utami dan Wibowo (2013:171) dalam Fauzi (2018:13) Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku.

Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan Manulang (1984:53) dalam (Fauzi 2018:14) pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. (Simanjuntak (2001:75) dalam Indra Fauzi (2018:14) Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan ke dalam

pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya.

Variabel pengalaman usaha, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2003), dalam (Tri Andina Rahayu 2016:58) hasil penelitiannya menyatakan “variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kelancaran pengembalian kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (1996) mengatakan bahwa pengalaman usaha nasabah berpengaruh nyata terhadap tingkat pengembalian kredit.

Menurut Poernamasari (2017:11) Umur usaha memiliki hubungan yang positif terhadap akses pembiayaan perbankan yang terbukti dari nilai koefisien umur usaha (Age) positif dan signifikan. Odd ratio UMKM dengan umur usaha lebih dari 10 tahun bernilai lebih besar dibanding dengan UMKM yang berumur lebih muda, sehingga UMKM dengan umur usaha lebih dari 10 tahun akan lebih mudah mengakses pembiayaan ke perbankan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena semakin lama perusahaan beroperasi, maka usaha yang berjalan akan dianggap lebih persisten terhadap perubahan negatif yang mempengaruhi operasional perusahaan.

Menurut Sujarwo (2017:5) variabel pengalaman usaha tidak terdapat hubungan antara pengalaman berusaha dengan akses kredit.

### **3. Omzet Usaha**

Omzet usaha menurut Triwibowo (2009) dalam (Tri Andina Rahayu 2016:63) termasuk karakteristik usaha. Omzet adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang

dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Omzet usaha menurut Samti (2011) adalah rata-rata pendapatan debitur per bulan dan dapat juga ditambah dari penghasilan pasangan (join income) yang diperoleh dari pendapatan usahanya yang diukur dalam rupiah. Omzet usaha yang tinggi memacu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya. Omzet usaha pada penelitian ini dihitung bulanan.

Variabel omzet usaha, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handoyo (2009) dalam (Rahayu, 2016:58) menyimpulkan bahwa variabel omzet usaha tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asih (2007) menunjukkan bahwa semakin tingginya penghasilan usaha yang diterima oleh mitra binaan maka semakin besar pula pengembalian kreditnya. Dan menurut Rahayu (2016:69) Omzet usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.

Menurut Poernamasari (2017:10) terdapat hubungan yang positif antara skala usaha dengan pembiayaan perbankan adalah benar. *Odd ratio* untuk usaha menengah bernilai paling besar diantara *odd ratio* usaha kecil dan usaha mikro, sehingga dapat dinyatakan bahwa usaha skala menengah memiliki peluang yang paling besar untuk mengakses pembiayaan ke perbankan. Usaha skala menengah memiliki kepercayaan yang lebih besar dibandingkan usaha skala mikro dan kecil, karena telah memiliki jumlah

aset dan omzet lebih besar yang dapat dijadikan sebagai *collateral* bagi pihak perbankan.

#### **4. Kepatuhan Membayar Pajak Penghasilan**

Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan. Kepatuhan merupakan perilaku yang taat hukum. Secara konsep, kepatuhan diartikan dengan adanya usaha dalam memenuhi peraturan hukum seseorang atau organisasi (Nurmantu, 2003:45).

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan hak dan kewajiban perpajakan termasuk pemungut pajak, pembayar pajak maupun pemotong pajak (Tjahyono, 2005:41).

Wajib pajak orang pribadi usahawan adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan penghasilan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, melakukan usaha jasa. Dan wajib pajak orang pribadi yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas termasuk wajib pajak orang pribadi pengusaha tertentu dan wajib pajak badan, wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP (Tjahyono, 2005:41).

Nomor Pokok Wajib Pajak adalah suatu sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak. Setiap wajib pajak hanya diberikan satu nomor pokok wajib pajak. NPWP juga dipergunakan untuk menjaga ketertiban dalam

pembayaran dan pengawasan dalam administrasi perpajakan (Resmi, 2008:26).

Hasil pengamatan dengan judul Prosedur dan Manfaat Pembuatan NPWP Bagi Wajib Pajak Di Kantor Direktorat Jenderal Pajak KPP Sleman. Manfaat yang diperoleh wajib pajak setelah memperoleh NPWP (Bagtyaniva, 2010) yaitu:

- a. Mendapatkan fasilitas *sunset policy* yaitu merupakan “pengampunan pajak terbatas”.
- b. Penerapan diskriminasi tarif pemotongan Pajak Penghasilan (PPh).
- c. Untuk syarat dalam pembuatan surat ijin usaha.
- d. Bebas biaya fiscal apabila pergi keluar negeri.
- e. Persyaratan dalam hal jual beli tanah.
- f. Syarat dalam mengikuti Tender/Proyek Pemerintah dan rekanan Pemerintah.
- g. Syarat dalam mengajukan pinjaman ke Bank Sebagai syarat dalam setiap pengajuan peminjaman uang dibank atau lembaga pembiayaan setiap calon peminjam harus memiliki NPWP. Namun tidak semua pengajuan peminjaman uang dibank atau lembaga pembiayaan harus memiliki NPWP, ini hanya dikhususkan bagi peminjam yang akan mengajukan peminjaman uang di Bank sebesar diatas 50 juta maka peminjam harus memiliki NPWP.



Menurut Shofuro Zahrotul Jannah dalam skripsinya (2016) Manfaat yang dapat diperoleh wajib pajak yang memiliki NPWP adalah kemudahan pengurusan administrasi dalam hal sebagai berikut:

- a. Pengajuan kredit bank.
- b. Pembuatan Rekening Koran di bank.
- c. Pengajuan SIUP/TDP.
- d. Pembayaran pajak final (PPh Final, PPN, dan BPHTB, dll)
- e. Pembuatan paspor.
- f. Mengikuti lelang di Instansi Pemerintah, BUMN, dan BUMD.
- g. Kemudahan pelayanan perpajakan.
- h. Kemudahan pengembalian pajak.
- i. Bebas dari pengenaan fiskal di luar negeri.

#### **5. Total Asset**

Menurut Marta dan Satria dalam Jurnalnya (2016) bahwa dari sisi nilai asset yang dimiliki oleh UMKM menunjukkan bahwa semakin besar nilai asset maka akan semakin rendah tingkat penolakan oleh bank terhadap pembiayaan yang diajukan UMKM. Terjadi penurunan tingkat penolakan dari kelompok UMKM yang memiliki asset lebih kecil dari 25 juta rupiah dibandingkan dengan kelompok UMKM yang memiliki asset yang lebih besar dari 25 juta rupiah.

Meskipun bukan menjadi syarat utama, jaminan kerap kali dibutuhkan ketika besarnya pinjaman yang diajukan dalam jumlah yang besar, semakin besar pinjaman UMKM lebih mudah dalam alokasi sumberdaya untuk mendapatkan keuntungan optimal Menurut Bougheas, Mizen, dan Yalcin, (2005) jaminan adalah poin penting sebagai syarat utama dan sebuah aspek yang sangat krusial bagi UMKM untuk menggantikan pinjaman eksternal yang telah diberikan oleh pemilik dana.

Analisis jaminan merupakan bentuk evaluasi terhadap aspek *collateral*. Analisis terhadap jaminan merupakan analisis terhadap jaminan pembiayaan dan sumber keuangan lain yang dapat digunakan sebagai alternatif sumber pengembalian pembiayaan. Analisis dilakukan untuk mengetahui kecukupan nilai jaminan pemberian jaminan.

Kecukupan nilai jaminan didasarkan pada pertimbangan:

- a. Keyakinan bank bahwa nasabah pembiayaan dapat menyelesaikan kewajibannya berdasarkan kelayakan dan kemampuan keuangan nasabah pembiayaan.
- b. Bahwa jaminan yang disyaratkan agar memperhatikan, antara lain struktur pembiayaan, kompetisi, jenis agunan, dan riwayat pembayaran.
- c. Bahwa jaminan yang diserahkan oleh nasabah pembiayaan dapat mencukupi pelunasan kewajiban nasabah pembiayaan dalam hal nasabah pembiayaan tidak mampu memenuhi kewajiban (sebagai *second way-out*).

Menurut Kurniawan (2010:614) disimpulkan bahwa kepemilikan aset sebagai jaminan kredit memberikan dampak pada probabilitas akses

keuangan pinjaman UMKM di Kabupaten Brebes. Semakin besarnya jaminan dalam pengajuan rencana kredit, maka probabilitas akses keuangan pinjaman akan semakin tinggi.

Menurut Sujarwo (2017:5) bahwa Variabel jumlah asset terdapat hubungan positif signifikan antara jumlah aset yang dimiliki dengan akses kredit.

## **6. Jenis Usaha**

Jenis usaha berhubungan dengan tingkat risiko usaha, serta berkelanjutan siklus usaha tersebut. Risiko serta keberlanjutan siklus usaha tersebut berpengaruh terhadap kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pengembalian kredit. Usaha yang dijalankan debitur merupakan roda atau tumpuan bagi debitur untuk memperoleh penghasilan, melakukan pengembalian pembiayaan dan bahan pertimbangan untuk kreditur dalam melakukan penyaluran dana.

Menurut Kurniawan (2010:618) disimpulkan bahwa jenis industry memberikan dampak pada probabilitas akses keuangan pinjaman UMKM dalam mendapatkan pinjaman di Kabupaten Brebes.

### E. Penelitian Terdahulu

Studi yang terkait atau serupa dengan penelitian yang akan di kaji oleh penulis disajikan dalam tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rt. Shifni Mafazatal Hayat (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Sektor Umkm Periode 2015-2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. DPK, CAR, ROA, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan di sektor UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017.</li> <li>2. CAR, ROA dan FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan di sektor UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017</li> </ol>
2	INDRA FAUZI (2018)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Nasabah Pembiayaan Bmt	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Besarnya pembiayaan, Lama menjadi anggota BMT, Frekuensi atau banyaknya pembiayaan, Modal awal, Lama usaha, Jam kerja dan Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan. Jam kerja juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pendapatan usaha.</li> <li>2. Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha mikro pada nasabah pembiayaan BMT At-Taqwa adalah lama</li> </ol>

			<p>menjadi anggota dengan nilai signifikansi <math>0,000 &lt; 0.05</math> dan nilai <math>t</math> hitung <math>9,209 &gt; t</math> tabel <math>1,674</math>. Hal tersebut dikarenakan dengan lamanya pengusaha menjadi nasabah pembiayaan maka akan semakin banyak nasabah tersebut melakukan pembiayaan.</p>
3.	Abdillah Rizal Mukramin (2014)	Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Aksesibilitas UMKM Dalam Menjangkau Sumber Pembiayaan LKM Syariah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor produk, harga, promosi, tempat secara parsial berpengaruh positif terhadap aksesibilitas UMKM dalam menjangkau sumber pembiayaan LKM syariah.</li> <li>2. Semua faktor secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap aksesibilitas UMKM dalam menjangkau sumber pembiayaan LKM syariah.</li> <li>3. Faktor yang paling dominan adalah faktor produk, yaitu kontribusinya sebesar 25,9%. Kemudian diikuti oleh faktor promosi 23,4%, faktor harga 17,7% dan faktor tempat 16,5%.</li> </ol>
4.	Jurnal al-Muzara'ah, Vol. I, No. 1, 2013	Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses UMKM BMT terhadap perbankan jauh lebih kecil dibandingkan responden kontrol. Sebagian besar UMKM BMT menjadikan BMT</li> </ol>

		<p>Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor</p>	<p>sebagai lembaga keuangan komplementer dengan perbankan formal (66,67 persen). Rata-rata jumlah pinjaman dan simpanan responden BMT lebih kecil dari UMKM kontrol yaitu Rp 2,92 juta dan Rp 11,94 juta.</p> <p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi akses UMKM terhadap pembiayaan mikro syariah dari BMT adalah variabel dummy akses simpanan, umur pengusaha UMKM, dummy jenis usaha 2 (manufaktur), serta omzet usaha dengan nilai odds ratio sebesar 17,514, 1,191, 26,353 dan 1,000. Pembiayaan mikro syariah dari BMT berdampak positif terhadap perkembangan UMKM. Rata-rata keuntungan usaha mengalami peningkatan sebesar 6,21 persen dari Rp 79,12 juta menjadi Rp 84,03 juta per tahun. Berdasarkan analisis OLS, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perkembangan keuntungan usaha UMKM adalah lama pendidikan, lama usaha, besarnya pembiayaan syariah BMT dan besarnya kredit konvensional.</p>
--	--	---	---



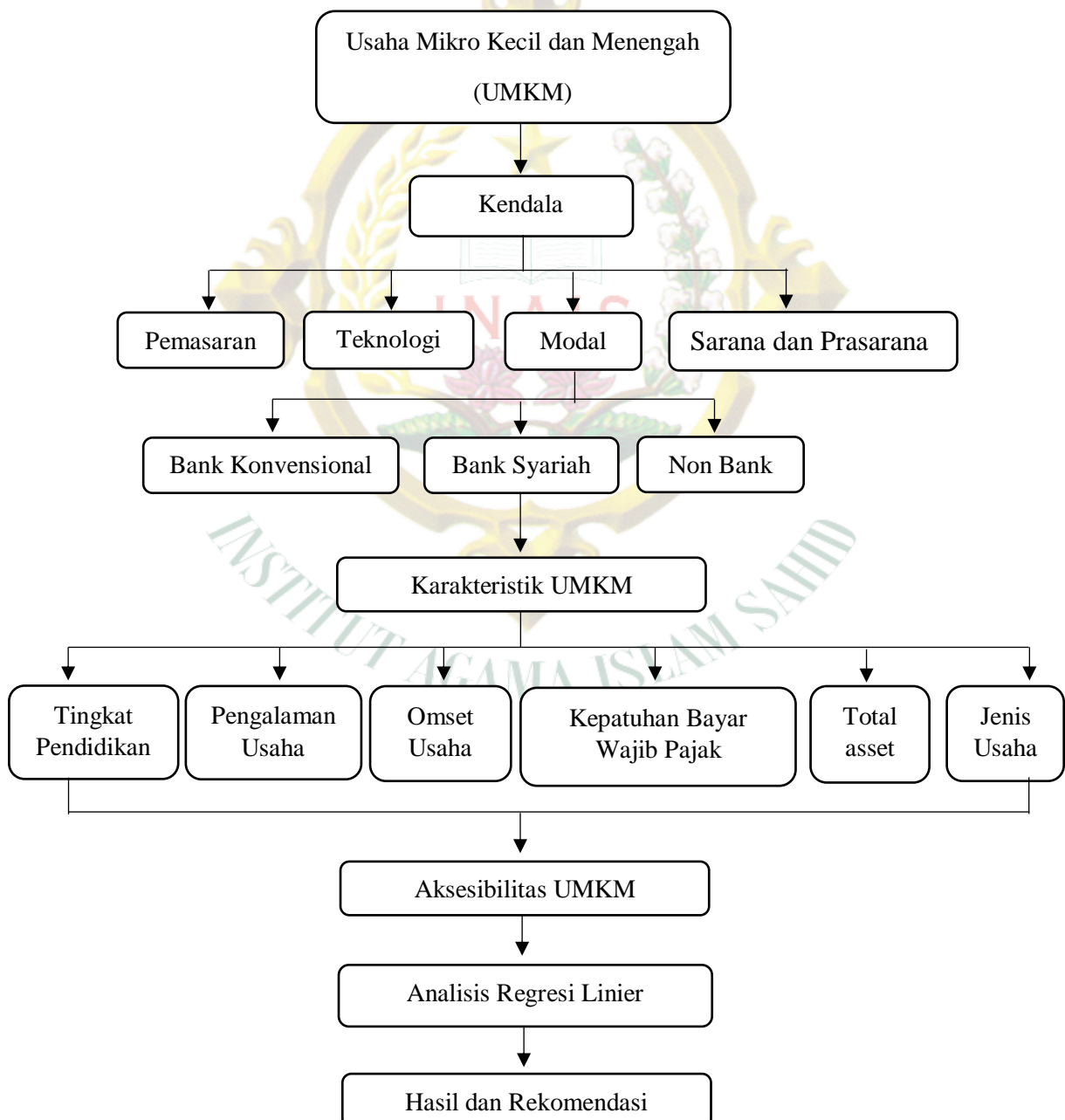
5.	Kurniawan (2010)	Faktor Yang Mempengaruhi Akses Keuangan Pinjaman Usaha Mikro Kecil Dan Memengah (Umkm) Di Kabupaten Brebes	<ol style="list-style-type: none"><li>1. tidak terdapat pengaruh ukuran, informasi bisnis UMKM, dan kompetensi manajerial terhadap akses keuangan pinjaman UMKM di Kabupaten Brebes</li><li>2. Terdapat pengaruh jaminan, lokasi, jenis industri dan jaringan UMKM terhadap akses keuangan pinjaman UMKM di Kabupaten Brebes, semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada probabilitas akses keuangan pinjaman UMKM.</li></ol>
----	------------------	--	--



## F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.2.** Kerangka Berpikir Penelitian



Dari kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa karakteristik terdapat enam variabel *independen* (bebas) yaitu tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar wajib pajak, total asset dan jenis usaha, serta variabel *dependen* (terikat) adalah aksesibilitas UMKM.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis ke enam variabel *independen* (bebas) tersebut mempunyai pengaruh terhadap minat nasabah secara parsial maupun simultan, serta variabel independen manakah yang memberikan paling berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan terhadap Pelaku UMKM di Kecamatan Pamijahan Bogor dengan waktu penelitian pada bulan Mei 2020

#### **B. Pengumpulan Data**

Sifat penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (*numerical*) dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi (Firdaus, 2012:43).

Jenis penelitian ini, penelitian deskriptif analitik digunakan untuk mengetahui peranan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* yaitu faktor-faktor tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar wajib pajak, total asset dan jenis usaha, serta variabel *dependen* (terikat) adalah aksesibilitas UMKM. Desain atau rancangan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada waktu yang bersamaan atau sekali waktu (Alimul, 2003).

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya (Sugiono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di Kecamatan Pamijahan Bogor.

## 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi itu tidak terpaku hanya kepada orang, objek dan benda alam juga merupakan populasi. Selain itu populasi bukan hanya berupa angka atau jumlah, tetapi populasi menyangkut kepada karakteristik objek atau subjek yang dipelajari oleh peneliti.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Pamijahan Bogor. Karena populasi pelaku UMKM di Kecamatan Pamijahan Bogor diketahui dalam jumlah besar maka dilakukan penarikan sampel.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini lebih mewakili dari adanya populasi, dengan mengambil sampel maka hasil yang didapatkan akan berlaku terhadap populasi. Maka dari itu pengambilan sampel ini harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2016:81).

Sampel adalah bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili terhadap populasinya (Supangat, 2007:4).

Dalam penelitian ini, penetapan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2016:82)

Pengambilan sampel menggunakan pendekatan *Tabachic & Fidell*. Pengambilan sampel dengan teknik *Tabachic & Fidell* adalah jumlah variabel independen dikalikan dengan 10–25 (Ferdinand, 2006). Jumlah variabel independen dalam penelitian ini ada enam, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan berada pada kisaran 60-150. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jumlah sampel sebanyak 150.

### C. Pengolahan dan Analisis Data

#### 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

##### a. Variabel *Independen* (bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman usaha ( $X_2$ ), omzet usaha ( $X_3$ ), kepatuhan membayar wajib pajak ( $X_4$ ), total asset ( $X_5$ ) dan jenis usaha ( $X_6$ ).



b. Variabel *Dependen* (terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel *dependen* aksesibilitas UMKM (Y).

Sebelum analisis data, pengolahan data dilakukan terlebih dahulu. Setelah data dikumpulkan menggunakan kuesioner, maka langkah berikutnya melakukan tabulasi, yaitu memberikan rating (skor) menurut sistem yang didefinisikan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala likert yang berinteraksi 1-5. Dalam studi ini digunakan metode kuantitatif. Namun sebelum melakukan pengolahan data, pertama-tama dilakukan tes dengan menguji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data adalah analisis regresi linear berganda. Untuk pengolahan data statistik dilakukan dengan *Software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) *version 16* untuk mendapatkan data hasil. Rating (skor) dalam penelitian ini adalah:

SS	= Sangat Setuju	diberi skor	5
S	= Setuju	diberi skor	4
KS	= Kurang Setuju	diberi skor	3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1

## 2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur disusun untuk mengukur dengan tepat. Validitas instrumen menggambarkan tingkat kemampuan pengukuran alat yang digunakan untuk mengetahui

sesuatu titik-titik target pengukuran (Ghozali, 2013:52). Menguji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table maka instrumen dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari instrumen menggambarkan stabilitas pengukuran alat yang digunakan. Alat ukur dikatakan reliabel, apabila tingkat kepercayaan alat pengukuran stabil atau konsisten, sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk memprediksi suatu instrumen (Ghozali, 2013:47). Uji Reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* setiap instrumen dalam setiap variabel yang valid. Instrumen atau variabel dikatakan reliabel, jika menghasilkan nilai *alpha cronbach*  $> 0,6$  (Ghozali, 2013 :48).

**3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang harus dilakukan untuk menentukan apakah model analisis regresi layak digunakan atau tidak dalam pengujian. Uji asumsi klasik ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian karena dalam penelitian ini menggunakan uji statistika parametris dengan data berbentuk rasio. Hal ini berdasarkan pada pendapat Sugiyono (2013:150), yang mengemukakan bahwa dalam melakukan uji statistika parametris

memerlukan terpenuhi banyak asumsi, asumsi utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Uji normalitas Y menuju X ditujukan untuk menguji apakah kesalahan memperkirakan regresi Y menuju X1, Y menuju X2, Y menuju X3, Y menuju X4, Y menuju X5, dan Y menuju X6, distribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sample kecil (Ghozali, 2013:160). Normalitas pengujian untuk setiap variabel penelitian dilakukan dengan grafik normal *Probability Plot* menunjukkan bahwa pola titik-titik pada grafik terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik menunjukkan hasil bahwa tidak adanya korelasi antara variabel independen yang diteliti. Model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas, ketika nilai toleransi  $> 0,10$  (Ghozali, 2013:105). Mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dilakukan sebagai berikut:

- i. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual banyak variabel independen yang tidak akan secara nyata mempengaruhi variabel dependen.
  - ii. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika ada korelasi cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka terindikasi multikolonieritas.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat Grafik Plot dengan metode *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Dasar analisis adalah:

- 1) Jika ada yang membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi menunjukkan korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (Uji DW) dengan ketentuan berikut (Algifari, 2010) :

$$DL = 1,4797$$

$$DU = 1,6889$$

**Tabel III.1**  
**Ketentuan Uji Durbin Watson**

Kurang 1,4797 = ada autokorelasi
1,4797 s/d 1,6889 = tanpa kesimpulan
1,6889 s/d 2,3111 = tidak ada autokorelasi
2,3111 s/d 3,213 = tanpa kesimpulan
Lebih dari 3,213 = ada autokorelasi

Jika hasil penelitian menunjukkan keputusan “*No decision*”, maka harus dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat problem autokorelasi atau tidak. Alat yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah *Runs Test*. Bahwa *runs test*

sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual korelasi yang tinggi. *Runs test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0,10 I (Ghazali, 2013:120).

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda terkait dengan uji variabel dependen dan variabel independen, dengan memperkirakan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen yang didasarkan pada nilai-nilai variabel independen (Ghozali, 2013:93). Untuk variabel independen digunakan regresi berganda, karena variabel independen memiliki lebih dari dua variabel. Perumusan matematika dari pengaruh signifikan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi (X) terhadap aksesibilitas (Y) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y = aksesibilitas

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel Tingkat pendidikan

X<sub>2</sub> = Variabel Pengalaman usaha

X<sub>3</sub> = Variabel Omzet usaha

X<sub>4</sub> = Variabel Kepatuhan membayar pajak

X<sub>5</sub> = Variabel Total asset



- $X_6$  = Variabel Jenis usaha  
 $b_1$  = Koefisien regresi mengenai tingkat pendidikan  
 $b_2$  = Koefisien regresi mengenai pengalaman usaha  
 $b_3$  = Koefisien regresi mengenai omzet usaha  
 $b_4$  = Koefisien regresi mengenai kepatuhan membayar pajak  
 $b_5$  = Koefisien regresi mengenai total asset  
 $b_6$  = Koefisien regresi mengenai jenis usaha  
 $\epsilon$  = Variabel pengganggu, diasumsikan 0/ error

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghozali (2013:98). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang nyata terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas nyata terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji Statistik f)

Uji statistik f bertujuan menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat, Ghozali (2013:98). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang nyata terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

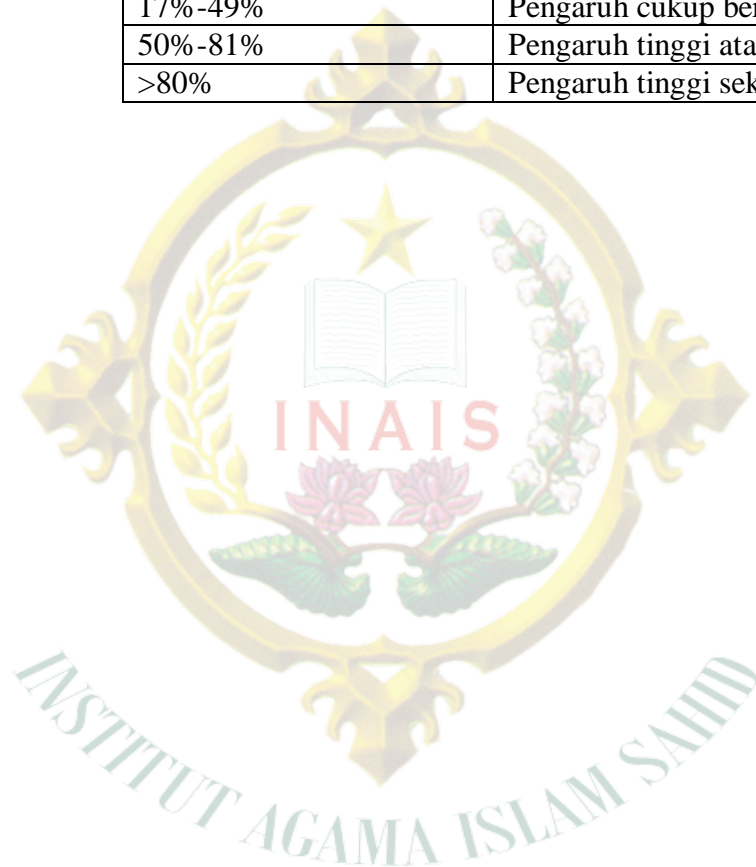
d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara keenam variabel yang teliti, maka dihitung koefisien determinasi dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap. Apabila koefisien determinasi = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah dan apabila koefisien determinasi = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat. Pengaruh

tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman (Supranto, 2001:227) seperti dimuat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Tinggi Rendahnya Koefisien Determinasi**

<b>Pernyataan</b>	<b>Keterangan</b>
>4%	Pengaruh rendah sekali
5%-16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17%-49%	Pengaruh cukup berarti
50%-81%	Pengaruh tinggi atau akurat
>80%	Pengaruh tinggi sekali



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Faktor Penghambat UMKM dalam Mengakses Pembiayaan di Kecamatan Pamijahan Bogor Jawa Barat**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian, akan tetapi UMKM memiliki akses yang terbatas dalam pembiayaan di bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali (2008) mengatakan bahwa Kendala UMKM terhadap pembiayaan di bank ini bisa ditinjau dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, UMKM memiliki karakteristik yang cukup unik dimana pada umumnya UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang transparan yang menyebabkan pemberi kredit memiliki kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dan usaha dari UMKM. Dari sisi penawaran, keengganan bank dalam memberikan pembiayaan terhadap UMKM terutama disebabkan oleh keterbatasan asset yang dapat dijadikan jaminan, ketidakpastian bisnis di masa depan, lemahnya manajemen keuangan dan kurangnya *track record*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk (2015), usaha mikro mempunyai akses yang terbatas pada kredit bank, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yang menyebabkan keterbatasan akses pembiayaan keuangan oleh UMKM, yaitu:

1. Terbatasnya fasilitas kredit perbankan pengembangan produk UMKM
2. Prosedur dan persyaratan kredit perbankan relatif rumit dan birokratis

3. Ketidakmampuan dalam menyediakan jaminan tambahan
4. Terbatasnya jangkauan pelayanan kredit perbankan di daerah

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi hambatan bagi UMKM yaitu, Faktor pertama terbatasnya fasilitas kredit perbankan diantaranya proses pencairan dana memakan waktu yang lama, Dikarenakan dalam mengajukan pinjaman pembiayaan, calon debitur harus mengikuti tata cara dan memenuhi segala persyaratan yang diberikan oleh pihak bank. Proses administrasi dan pencairan dana membutuhkan waktu beberapa hari sampai dana bisa sampai ke tangan debitur. Sedangkan pelaku UMKM membutuhkan dana dengan cepat untuk kebutuhannya. Faktor kedua, ada beberapa pelaku UMKM tidak mempunyai asset untuk dijadikan jaminan sedangkan jaminan menjadi salahsatu syarat untuk pengajuan pembiayaan. Selain itu, terdapat penghambat dari pelaku UMKM itu sendiri yaitu kekhawatiran mereka tidak mampu melunasi pinjaman tepat waktu dan mengalami kredit macet akibat penghasilan yang didapat tidak tetap. Karena laporan keuangan yang transparan yang menyebabkan bank kesulitan memperoleh informasi mengenai calon debitur dalam pengembalian pembiayaan dan akan mengakibatkan kredit macet.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis adakah faktor tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha berpengaruh terhadap Aksesibilitas UMKM dalam produk pembiayaan di bank syariah secara parsial. (2)

Menganalisis adakah faktor tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM dalam produk pembiayaan di bank syariah secara simultan. (3) Menganalisis faktor mana yang paling berpengaruh diantara tingkat pendidikan, pengalaman usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha terhadap aksesibilitas UMKM dalam produk pembiayaan di bank syariah.

### 1. Gambaran Umum Responden

Pada bagian ini dijelaskan data deskriptif yang diperoleh dari responden, untuk menjelaskan profil data dari penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 150 responden yaitu masyarakat UMKM wilayah Kecamatan Pamijahan yang melakukan pembiayaan ke bank khususnya ke bank syariah. Kuisisioner yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif mengenai gambaran umum responden.

#### a. Desa/Kelurahan

Adapun data dan persentase responden berdasarkan asal Desa/Kelurahan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Responden Berdasarkan Asal Desa/Kelurahan**

No	Desa/Kelurahan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Gunung Sari	19	12,67%



2	Gunung Picung	25	16,67%
3	Gunung Bunder 1	23	15,33%
4	Gunung Bunder 2	26	17,33%
5	Cibening	18	12%
6	Gunung Menyan	14	9,33%
7	Cimayang	19	12,67%
8	Pasarean	6	4%
Jumlah		150	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berasal dari Desa Gunung Bunder 2, yaitu sebanyak 26 orang atau 17,33%, sedangkan Gunung Sari sebanyak 19 orang atau 12,67%, Gunung Picung sebanyak 25 orang atau 16,67%, Gunung Bunder 1 sebanyak 23 orang atau 15,33%, Cibening sebanyak 18 orang atau 14,67%, Gunung Menyan 14 orang atau 9,33%, Cimayang 19 Orang atau 14% dan Pasarean 6 orang atau 4%.

b. Domisili Tempat Kerja atau Usaha

Adapun data dan persentase responden berdasarkan Domisili Tempat Kerja atau Usaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Responden Berdasarkan Domisili Tempat Kerja atau Usaha**

No	Domisili Tempat Kerja atau Usaha	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
----	----------------------------------	-------------------	----------------

1	Gunung Sari, Pamijahan	19	12,67%
2	Gunung Picung, Pamijahan	25	16,67%
3	Gunung Bunder 1, Pamijahan	23	15,33%
4	Gunung Bunder 2, Pamijahan	26	17,33%
5	Cibening, Pamijahan	18	12%
6	Gunung Menyan, Pamijahan	14	9,33%
7	Cimayang, Pamijahan	19	12,67%
8	Pasarean, Pamijahan	6	4%
Jumlah		150	100%

*Sumber: Data Primer diolah, 2020*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa asal Desa dan Tempat Usaha sama yaitu Gunung Sari sebanyak 19 orang atau 12,67%, Gunung Picung sebanyak 25 orang atau 16,67%, Gunung Bunder 1 sebanyak 23 orang atau 15,33%, Gunung Bunder 2 sebanyak 26 orang atau 17,33%, Cibening sebanyak 18 orang atau 12%, Gunung Menyan 14 orang atau 9,33%, Cimayang 19 Orang atau 12,67% dan Pasarean 6 orang atau 4%.

c. Jenis Kelamin

Adapun data dan persentase responden berdasarkan Jenis Kelamin adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	78	52%

2	Perempuan	72	48%
Jumlah		150	100%

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 78 orang (52%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 72 orang (48%).

d. Usia

Adapun data dan persentase responden berdasarkan Usia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	20 – 30 tahun	48	32%
2	31 – 40 tahun	49	32,67%
3	41 – 50 tahun	27	18%
4	Lebih dari 50 tahun	26	17,33%
Jumlah		150	100%

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Usia 31 – 40 tahun, yaitu sebanyak 49 orang atau 32,67%, sedangkan 20 – 30 tahun sebanyak 48 orang atau 32%, 41 – 50 tahun sebanyak 27 orang atau 18%, dan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 26 orang atau 17,33%.

e. Pendidikan Terakhir

Adapun data dan persentase responden berdasarkan Tingkat Pendidikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	SD/MI	43	28,67%
2	SMP/MTs	50	33,33%
3	SMA/SMK/MA	47	31,33%
4	Sarjana (S1)	10	6,67%
Jumlah		150	100%

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah SMP/MTs, yaitu sebanyak 50 orang atau 33,33%, sedangkan SD/MI sebanyak 43 orang atau 28,67%, SMA/SMK/MA sebanyak 47 orang atau 31,33%, dan Sarjana (S1) sebanyak 10 orang atau 6,67%.

f. Pengalaman dan Lama Usaha

Adapun data dan persentase responden berdasarkan Pengalaman dan Lama Usaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Responden Berdasarkan Pengalaman dan Lama Usaha**

No	Pengalaman dan Lama Usaha	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	< 1 tahun	11	7,33%
2	1 – 5 tahun	48	32%

3	5 – 10 tahun	52	34,67%
4	> 10 tahun	39	26%
Jumlah		150	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan Pengalaman dan Lama Usaha adalah 4 10 tahun, yaitu sebanyak 52 orang atau 34,67%, sedangkan <1 tahun sebanyak 11 orang atau 7,33%, 1 – 5 tahun sebanyak 48 orang atau 32%, dan >10 tahun sebanyak 39 orang atau 26%.

g. Penghasilan Perbulan

Adapun data dan persentase responden berdasarkan Penghasilan Perbulan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan**

No	Penghasilan Perbulan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	< Rp. 5.000.000,-	67	44,67%
2	Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	55	36,67%
3	> Rp. 10.000.000,-	28	18,66%
Jumlah		150	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan Penghasilan perbulan adalah < Rp. 5.000.000, yaitu sebanyak 67 orang atau 44,67%, sedangkan Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 sebanyak 55 orang atau 36,67%, dan >Rp. 10.000.000 sebanyak 28 orang atau 16,66%.

#### h. Pengajuan Pembiayaan

Adapun data dan persentase responden berdasarkan Pengajuan Pembiayaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Responden Berdasarkan Pengajuan Pembiayaan**

No	Pengajuan Pembiayaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Belum pernah	43	28,67%
2	1 kali	22	14,67%
3	2 kali	52	34,67%
4	3 kali	14	9,33%
5	>3 kali	19	12,66%
Jumlah		150	100%

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pengajuan pembiayaan adalah 2 kali, yaitu sebanyak 52 orang atau 34,67%, sedangkan yang belum pernah sebanyak 43 orang atau 28,67%, 1 kali sebanyak 22 orang atau 14,67%, 3 kali sebanyak 14 orang atau 9,33%, dan >3 kali sebanyak 19 orang atau 12,66%.

#### i. Mempunyai NPWP

Adapun data dan persentase responden berdasarkan mempunyai NPWP adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.9**  
**Responden Berdasarkan Mempunyai NPWP**

No	Mempunyai NPWP	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	YA	87	58%
2	TIDAK	63	42%
Jumlah		150	100%

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan Mempunyai NPWP adalah YA, yaitu sebanyak 87 orang atau 52%, sedangkan Tidak sebanyak 63 orang atau 42%.

j. Jenis Usaha yang Dijalankan

Adapun data dan persentase berdasarkan Jenis Usaha yang dijalankan oleh responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Responden Berdasarkan Jenis Usaha yang Dijalankan**

No	Domisili Tempat Kerja atau Usaha	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Elektronik	8	5,33%
2	Produksi Makanan Ringan	9	6%
3	Sembako	33	22%
4	Pedagang	26	17,33%
5	Toko Pakaian	3	2%
6	Klontongan	6	4%
7	Matrial	6	4%

8	Peralatan Olahraga	3	2%
9	BBM	5	3,33%
10	Fotocopy	6	4%
11	Toko Kosmetik	5	3,33%
12	Furniture	4	2,67%
13	Konter	4	2,67%
14	Toko Maninan	5	3,33%
15	Toko Sepatu	4	2,67%
16	Toko Kue	5	3,33%
17	Tengkulak	11	7,33%
18	Ternak Ayam	7	4,67%
Jumlah		150	100%

*Sumber: Data Primer diolah, 2020*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas Jenis Usaha yang dijalankan oleh responden yaitu Sembako sebanyak 33 orang atau 22%, sedangkan elektrok sebanyak 8 orang atau 5,33%, produksi makanan ringan sebanyak 9 orang atau 6%, pedagang sebanyak 26 orang atau 17,33%, toko pakaian dan peralatan olahraga sebanyak 3 orang atau 2%, klontongan, matrial, dan fotocopy sebanyak 6 orang atau 4%, BBM, toko kosmetik, toko mainan, toko kue sebanyak 5 Orang atau 3,33%, furniture, konter, dan toko sepatu sebanyak 4 orang atau 2,67%, tengkulak sebanyak 11 orang atau 7,33% dan ternak ayam sebanyak 7 orang atau 4,67%.

k. Bank yang Digunakan

Adapun data dan persentase berdasarkan Bank yang digunakan oleh responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Responden Berdasarkan Bank yang Digunakan**

No	Bank yang Digunakan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Bank Syariah	67	44,67%
2	Bank Konvensional	83	55,33%
Jumlah		150	100%

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Dari tabel diatas menunjukkan bank yang digunakan oleh responden adalah Bank Konvensional, yaitu sebanyak 83 orang atau 55,33%, sedangkan Bank Syariah sebanyak 67 orang atau 44,67%.

## 2. Hasil Uji Instrumen

### a. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Sebelum dilakukannya analisis lebih lanjut maka melakukan uji validitas terlebih dahulu per item pernyataan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) pada  $N = 150$ . Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  artinya ada nilai korelasi yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut valid, begitu juga sebaliknya. Untuk menghitung nilai  $r_{hitung}$  maka pengujian ini menggunakan program *Software SPSS 16.0*.

Uji Validitas dalam penelitian ini berjumlah sampel 150 ( $N=150$ ) maka derajat bebasnya  $N-2$  ( $150-2=148$ ), dan nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada  $df=148$  dan  $\alpha=0,05$  sebesar 0,159.

1) Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan**

Item pernyataan	Nilai r hitung/ Corrected Item-Total Correlation	Nilai r tabel	Pengujian	Keterangan
P <sub>1</sub>	0,508	0,159	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
P <sub>2</sub>	0,573			
P <sub>3</sub>	0,528			
P <sub>4</sub>	0,594			
P <sub>5</sub>	0,519			
P <sub>6</sub>	0,552			
P <sub>7</sub>	0,535			
P <sub>8</sub>	0,377			
P <sub>9</sub>	0,411			
P <sub>10</sub>	0,524			

Sumber: *Output SPSS 16.0 yang di olah, 2020*

Berdasarkan table 4.12 hasil uji validitas pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan terdapat 10 item pernyataan yang valid karena nilai  $r_{\text{hitung}}$  untuk uji validitas pada setiap item pernyataan nilainya lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (0,159).

## 2) Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman dan Lama Usaha (X2)

Tabel 4.13

## Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman dan Lama Usaha

Item pernyataan	Nilai r hitung/ Corrected Item-Total Correlation	Nilai r table	Pengujian	Keterangan
P <sub>1</sub>	0,419	0,159	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P <sub>2</sub>	0,238			
P <sub>3</sub>	0,654			
P <sub>4</sub>	0,551			
P <sub>5</sub>	0,228			
P <sub>6</sub>	0,440			
P <sub>7</sub>	0,635			
P <sub>8</sub>	0,609			
P <sub>9</sub>	0,495			
P <sub>10</sub>	0,589			

Sumber: *Output SPSS 16.0 yang di olah, 2020*

Berdasarkan table 4.13 hasil uji validitas pada variabel pengalaman dan lama usaha (X2) menunjukkan terdapat 10 item pernyataan yang valid karena nilai  $r_{hitung}$  untuk uji validitas pada setiap item pernyataan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$  (0,159).

## 3) Hasil Uji Validitas Variabel Omzet Usaha (X3)

Tabel 4.14

## Hasil Uji Validitas Variabel Omzet Usaha

Item pernyataan	Nilai r hitung/ Corrected Item-Total Correlation	Nilai r table	Pengujian	Keterangan
P <sub>1</sub>	0,497	0,159	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P <sub>2</sub>	0,562			
P <sub>3</sub>	0,522			
P <sub>4</sub>	0,596			

P <sub>5</sub>	0,515			
P <sub>6</sub>	0,554			
P <sub>7</sub>	0,536			
P <sub>8</sub>	0,453			
P <sub>9</sub>	0,445			
P <sub>10</sub>	0,560			

Sumber: *Output SPSS 16.0 yang di olah, 2020*

Berdasarkan table 4.14 hasil uji validitas pada variabel omzet usaha (X3) menunjukkan terdapat 10 item pernyataan yang valid karena nilai  $r_{hitung}$  untuk uji validitas pada setiap item pernyataan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$  (0,159).

4) Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Membayar Pajak Penghasilan (X4)

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Membayar Pajak Penghasilan**

Item pernyataan	Nilai r hitung/ Corrected Item-Total Correlation	Nilai r table	Pengujian	Keterangan
P <sub>1</sub>	0,597	0,159	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P <sub>2</sub>	0,553			
P <sub>3</sub>	0,569			
P <sub>4</sub>	0,452			
P <sub>5</sub>	0,336			
P <sub>6</sub>	0,332			
P <sub>7</sub>	0,340			
P <sub>8</sub>	0,417			
P <sub>9</sub>	0,643			
P <sub>10</sub>	0,607			

Sumber: *Output SPSS 16.0 yang di olah, 2020*

Berdasarkan table 4.15 hasil uji validitas pada variabel Kepatuhan Membayar Pajak Penghasilan (X4) menunjukkan terdapat 10



item pernyataan yang valid karena nilai  $r_{hitung}$  untuk uji validitas pada setiap item pernyataan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$  (0,159).

5) Hasil Uji Validitas Variabel Total Asset (X5)

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji Validitas Variabel Total Asset**

Item pernyataan	Nilai r hitung/ Corrected Item-Total Correlation	Nilai r table	Pengujian	Keterangan
P <sub>1</sub>	0,444	0,159	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P <sub>2</sub>	0,536			
P <sub>3</sub>	0,423			
P <sub>4</sub>	0,571			
P <sub>5</sub>	0,345			
P <sub>6</sub>	0,596			
P <sub>7</sub>	0,463			
P <sub>8</sub>	0,525			
P <sub>9</sub>	0,512			
P <sub>10</sub>	0,576			

Sumber: *Output SPSS 16.0 yang di olah, 2020*

Berdasarkan table 4.16 hasil uji validitas pada variabel Total Asset (X5) menunjukkan terdapat 10 item pernyataan yang valid karena nilai  $r_{hitung}$  untuk uji validitas pada setiap item pernyataan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$  (0,159).

6) Hasil Uji Validitas Variabel Jenis Usaha (X6)

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Validitas Variabel Jenis Usaha**

Item pernyataan	Nilai r hitung/ Corrected Item-Total Correlation	Nilai r table	Pengujian	Keterangan
-----------------	---	---------------	-----------	------------

P <sub>1</sub>	0,423	0,159	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P <sub>2</sub>	0,234			
P <sub>3</sub>	0,689			
P <sub>4</sub>	0,593			
P <sub>5</sub>	0,270			
P <sub>6</sub>	0,537			
P <sub>7</sub>	0,646			
P <sub>8</sub>	0,608			
P <sub>9</sub>	0,490			
P <sub>10</sub>	0,640			

Sumber: *Output SPSS 16.0 yang di olah, 2020*

Berdasarkan table 4.17 hasil uji validitas pada variabel jenis usaha (X6) menunjukan terdapat 10 item pernyataan yang valid karena nilai  $r_{hitung}$  untuk uji validitas pada setiap item pernyataan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$  (0,159).

#### 7) Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas UMKM (Y)

**Tabel 4.18**

#### **Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas UMKM**

Item pernyataan	Nilai r hitung/ Corrected Item-Total Correlation	Nilai r table	Pengujian	Keterangan
P <sub>1</sub>	0,429	0,159	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
P <sub>2</sub>	0,542			
P <sub>3</sub>	0,486			
P <sub>4</sub>	0,563			
P <sub>5</sub>	0,524			
P <sub>6</sub>	0,516			
P <sub>7</sub>	0,344			
P <sub>8</sub>	0,521			
P <sub>9</sub>	0,535			
P <sub>10</sub>	0,578			

Sumber: *Output SPSS 16.0 yang di olah, 2020*

Berdasarkan table 4.18 hasil uji validitas pada variabel Aksesibilitas UMKM (Y) menunjukkan terdapat 10 item pernyataan yang valid karena nilai  $r_{hitung}$  untuk uji validitas pada setiap item pernyataan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$  (0,159).

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat uji untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006:45).

Dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS 16.0* yaitu dengan uji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

1) Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

**Tabel 4.19**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pendidikan**

Cronbach's Alpha	N of Items
,681	10

*Sumber: Output SPSS 16.0 yang diolah, 2020*

Berdasarkan hasil tabel 4.19 hasil uji reliabilitas variabel tingkat pendidikan didapatkan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,681. Dapat dikatakan bahwa instrument penelitian menunjukkan reliabel.

## 2) Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman dan Lama Usaha (X2)

**Tabel 4.20****Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman dan Lama Usaha**

Cronbach's Alpha	N of Items
,623	10

Sumber: Output SPSS 16.0 yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.20 hasil uji reliabilitas variabel Pengalaman dan Lama Usaha didapatkan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,623. Dapat dikatakan bahwa instrument penelitian menunjukkan reliabel.

## 3) Hasil Uji Reliabilitas Variabel Omzet Usaha (X3)

**Tabel 4.21****Hasil Uji Reliabilitas Variabel Omzet Usaha**

Cronbach's Alpha	N of Items
,699	10

Sumber: Output SPSS 16.0 yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.21 hasil uji reliabilitas variabel Omzet Usaha didapatkan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,699. Dapat dikatakan bahwa instrument penelitian menunjukkan reliabel.

- 4) Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Membayar Pajak Penghasilan (X4)

**Tabel 4.22**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Membayar Pajak Penghasilan**

Cronbach's Alpha	N of Items
,641	10

*Sumber: Output SPSS 16.0 yang diolah, 2020*

Berdasarkan hasil tabel 4.22 hasil uji reliabilitas variabel kepatuhan membayar pajak penghasilan didapatkan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,641. Dapat dikatakan bahwa instrument penelitian menunjukkan reliabel.

- 5) Hasil Uji Reliabilitas Variabel Total Asset (X5)

**Tabel 4.23**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Total Asset**

Cronbach's Alpha	N of Items
,668	10

*Sumber: Output SPSS 16.0 yang diolah, 2020*

Berdasarkan hasil tabel 4.23 hasil uji reliabilitas variabel Total Asset didapatkan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,668. Dapat dikatakan bahwa instrument penelitian menunjukkan reliabel.

## 6) Hasil Uji Reliabilitas Variabel Jenis Usaha (X6)

**Tabel 4.24****Hasil Uji Reliabilitas Variabel Jenis Usaha**

Cronbach's Alpha	N of Items
,703	10

Sumber: Output SPSS 16.0 yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.24 hasil uji reliabilitas variabel jenis usaha didapatkan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,703. Dapat dikatakan bahwa instrument penelitian menunjukkan reliabel.

## 7) Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aksesibilitas UMKM (Y)

**Tabel 4.25****Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aksesibilitas UMKM**

Cronbach's Alpha	N of Items
,674	10

Sumber: Output SPSS 16.0 yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.23 hasil uji reliabilitas variabel Aksesibilitas UMKM didapatkan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,674. Dapat dikatakan bahwa instrument penelitian menunjukkan reliabel.

**3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda bisa digunakan atau tidak. Bila tidak terdapat masalah

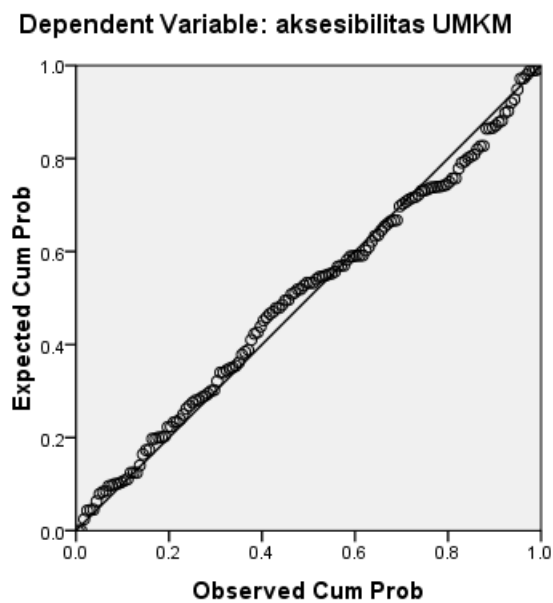


dalam pengujian asumsi klasik, maka alat uji regresi berganda bisa digunakan. Sebelum melakukan uji regresi berganda maka harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dilakukan menggunakan program *SPSS 16.0*.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menguji normalitas yaitu dengan Grafik Normal P-Plot dengan cara melihat penyebaran data. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan bahwa berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: *Peneliti, Output SPSS 16 yang diolah, 2020*

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dinyatakan bahwa variabel Aksesibilitas UMKM berdistribusi normal atau mendekati normal karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi, data menunjukkan pola berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* pada *output SPSS 16.0*. dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai nilai VIF dibawah angka 10
- 2) Angka toleransi di atas 0,10 (10%)

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat Pendidikan	0,920	1,086
Pengalaman dan Lama Usaha	0,714	1,401
Omzet Usaha	0,882	1,134
Kepatuhan Membayar Pajak Penghasilan	0,882	1,133
Total Asset	0,729	1,372
Jenis Usaha	0,651	1,537

Sumber : Peneliti, Output SPSS Statistics 16 yang di olah, 2020

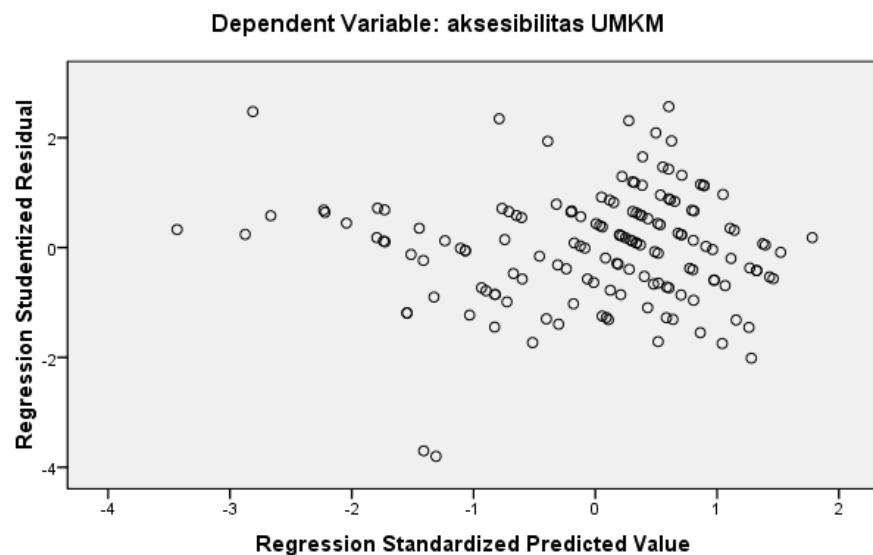
Berdasarkan table 4.26 diatas, nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10.

Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai  $VIF > 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dalam suatu fungsi regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat *Scatterplot* pada *Print Out SPSS*. Data yang baik yaitu jika penyebaran data pada *Scatterplot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Scatterplot**



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Peneliti, *Output SPSS 16 yang diolah*, 2020

Berdasarkan grafik *Scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada

sumbu Y, serta tidak membentuk pola yang jelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dalam hal ini model regresi layak digunakan.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan nilai pada Durbin Watson untuk mendeteksi apakah di dalam data yang digunakan untuk sebuah penelitian mengandung autokorelasi. Data yang baik adalah data yang tidak mengandung autokorelasi didalamnya. Jika nilai Durbin Watson berada di antara -2 dan +2 atau 1,6889 sampai dengan 2,3111, maka tidak ada masalah autokorelasi pada tersebut.

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 <sup>a</sup>	.531	.511	1.876	2.065

a. Predictors: (Constant), jenis usaha, total asset, kepatuhan membayar pajak penghasilan, omzet usaha, pengalaman dan lama usaha, Tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: aksesibilitas UMKM

Sumber: *peneliti, output SPSS versi 16 yang diolah, 2020*

Dari tabel 4.27, nilai Durbin Watson yang ada dalam hasil *print out* pada tabel *model summary* menunjukkan angka 2.065. karena data berada di antara -2 dan +2 atau 1,6889 sampai dengan 2,3111, artinya data di dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan, pengalaman dan lama usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha terhadap produk pembiayaan di bank syariah.

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk pembuktian hipotesis penelitian. Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan aplikasi berbasis *Windows* yaitu *SPSS* versi 16.0.

**Tabel 4.28**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.268	4.208		2.678	.008
Tingkat pendidikan	.043	.061	.042	.704	.483
pengalaman dan lama usaha	.066	.059	.076	1.116	.266
omzet usaha	-.282	.062	.276	4.522	.000
kepatuhan membayar pajak penghasilan	.260	.063	.250	4.105	.000
total asset	.509	.067	.507	7.551	.000
jenis usaha	.136	.058	.167	2.354	.020

a. Dependent Variable: aksesibilitas UMKM

Sumber: Peneliti, Output SPSS Statistics 16 yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

$$Y = 11.268 + 0,043 \text{ tingkat pendidikan} + 0,066 \text{ Pengalaman dan lama usaha} - 0,282 \text{ omzet usaha} + 0,260 \text{ kepatuhan membayar pajak penghasilan} + 0,509 \text{ total asset} + 0,061 \text{ jenis usaha}$$

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 11.268 dapat diartikan bahwa nilai Y akan bernilai 11.268 jika semua variabel independen, yaitu tingkat pendidikan (X1), pengalaman dan lama usaha (X2), omzet usaha (X3), kepatuhan membayar pajak penghasilan (X4), total asset (X5) dan jenis usaha (X6) masing masing bernilai nol.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan (b<sub>1</sub>) sebesar 0,043, variabel pengalaman dan lama usaha (b<sub>2</sub>) sebesar 0,066, variabel kepatuhan membayar pajak penghasilan (b<sub>4</sub>) sebesar 0,260, variabel total asset (X<sub>5</sub>) sebesar 0,509 dan variabel jenis usaha (b<sub>6</sub>) sebesar 0,136 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel tingkat pendidikan, pengalaman dan lama usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha maka nilai aksesibilitas UMKM akan mengalami kenaikan.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel omzet usaha (b<sub>3</sub>) sebesar 0,282 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel omzet usaha maka nilai variabel aksesibilitas UMKM mengalami penurunan.



b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.29**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.268	4.208		2.678	.008
Tingkat pendidikan	.043	.061	.042	.704	.483
pengalaman dan lama usaha	.066	.059	.076	1.116	.266
omzet usaha	-.282	.062	.276	4.522	.000
kepatuhan membayar pajak penghasilan	.260	.063	.250	4.105	.000
total asset	.509	.067	.507	7.551	.000
jenis usaha	.136	.058	.167	2.354	.020

a. Dependent Variable: aksesibilitas UMKM

*Sumber: Peneliti, Output SPSS Statistics 16 yang diolah, 2020*

Berdasarkan Uji Parsial pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tabel 2.49 nilai  $t_{hitung}$  tingkat pendidikan sebesar 0,704 dengan tingkat signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,483 yang menandakan lebih besar dari 0,05 ( $0,483 > 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,704 < 1.65508$ . hal ini berarti  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima, artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap aksesibilitas UMKM pada produk pembiayaan di bank syariah.

2) Variabel Pengalaman dan Lama Usaha

Dilihat dari tabel 2.49 nilai  $t_{hitung}$  pengalaman dan lama usaha sebesar 1,116 dengan tingkat signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,266 yang menandakan lebih besar dari 0,05 ( $0,266 > 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,116 < 1.65508$ . hal ini berarti  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima, artinya pengalaman dan lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap aksesibilitas UMKM pada produk pembiayaan di bank syariah.

3) Variabel Omzet Usaha

Dilihat dari tabel 2.49 nilai  $t_{hitung}$  omzet usaha sebesar 4,522 dengan tingkat signifikansi untuk variabel omzet usaha sebesar 0,000 yang menandakan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,522 > 1.65508$ . hal ini berarti  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, artinya omzet usaha berpengaruh positif terhadap aksesibilitas UMKM pada produk pembiayaan di bank syariah.

4) Variabel Kepatuhan Membayar Pajak Penghasilan

Dilihat dari tabel 2.49 nilai  $t_{hitung}$  Kepatuhan Membayar Pajak Penghasilan sebesar 4,105 dengan tingkat signifikansi untuk variabel Kepatuhan Membayar Pajak Penghasilan sebesar 0,000 yang menandakan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,105 > 1.65508$ . hal ini berarti  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, artinya omzet usaha berpengaruh positif terhadap aksesibilitas UMKM pada produk pembiayaan di bank syariah.

5) Variabel Total Asset

Dilihat dari tabel 2.49 nilai  $t_{hitung}$  total asset sebesar 7.551 dengan tingkat signifikansi untuk variabel total asset sebesar 0,000 yang menandakan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7.551 > 1.65508$ . hal ini berarti  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, artinya total asset berpengaruh positif terhadap aksesibilitas UMKM pada produk pembiayaan di bank syariah.

6) Variabel Jenis Usaha

Dilihat dari tabel 2.49 nilai  $t_{hitung}$  Jenis Usaha sebesar 2,354 dengan tingkat signifikansi untuk variabel Jenis Usaha sebesar 0,020 yang menandakan lebih kecil dari 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,354 > 1.65508$ . hal ini berarti  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, artinya jenis usaha berpengaruh positif terhadap aksesibilitas UMKM pada produk pembiayaan di bank syariah.

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman dan lama usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel aksesibilitas UMKM. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka terdapat pengaruh variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman dan lama usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha terhadap variabel dependen yaitu aksesibilitas UMKM adalah signifikan.

**Tabel 4.30**

**Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	569.252	6	94.875	26.945	.000 <sup>a</sup>
Residual	503.521	143	3.521		
Total	1072.773	149			

Sumber: *Peneliti, Output SPSS Statistick 16.0 yang diolah, 2020*

Dilihat dari tabel ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 26.945$  dan  $F_{tabel} 2.16$  dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $26.945 > 2.16$ ) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman dan lama usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak

penghasilan, total asset dan jenis usaha secara simultan berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM. Hal ini berarti hipotesis  $H_{a7}$  diterima dan  $H_{o7}$  ditolak.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi dapat dianalisis melalui uji koefisien determinasi dengan menghitung *adjusted R2*. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen, yaitu tingkat pendidikan (X1), pengalaman dan lama usaha (X2), omzet usaha (X3), kepatuhan membayar pajak (X4), total asset (X5) dan jenis usaha (X6) terhadap aksesibilitas UMKM (X6). Dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.31**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 <sup>a</sup>	.531	.511	1.876	2.065

Sumber: *Peneliti, output SPSS Statistick 16.0 yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi, besar koefisien determinasi adalah 0.531, sedangkan besar *Adjusted R Square* adalah 0.511 atau 51,1%. Ini menunjukkan bahwa 51,1% variabel aksesibilitas UMKM dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, pengalaman dan

lama usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 48,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini untuk mengetahui variabel tingkat pendidikan, pengalaman dan lama usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha terhadap aksesibilitas UMKM.

#### **1. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

##### **a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Aksesibilitas UMKM**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel tingkat pendidikan dengan aksesibilitas UMKM dalam menjangkau pembiayaan di bank syariah, diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $0,704 < t_{tabel}$  sebesar  $1,65508$  dan tingkat signifikansi  $0,483$  yang menandakan lebih besar dari  $0,05$ . Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar  $0,043$  artinya jika variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan maka nilai aksesibilitas akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil kuisioner tentang tingkat pendidikan bahwa dalam mengakses pembiayaan tidak berdasarkan tingkat pendidikan karena setinggi apapun tingkat pendidikan bukanlah menjadi jaminan dalam memperoleh pembiayaan di bank syariah.



#### **b. Pengaruh Pengalaman dan Lama Usaha Terhadap Aksesibilitas UMKM**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel pengalaman dan lama usaha dengan aksesibilitas UMKM dalam menjangkau pembiayaan di bank syariah, diperoleh hasil bahwa pengalaman dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $1,116 < t_{tabel}$  sebesar  $1,65508$  dan tingkat signifikansi  $0,266$  yang menandakan lebih besar dari  $0,05$ . Nilai koefisien variabel pengalaman dan lama usaha sebesar  $0,066$  artinya jika variabel pengalaman dan lama usaha mengalami kenaikan maka nilai aksesibilitas akan mengalami kenaikan.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Andina Rahayu (2016) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera” yang dimana variabel pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Artinya, semakin lama usaha yang digeluti seorang debitur maka semakin kecil peluangnya untuk dapat mengembalikan pembiayaan secara lancar.

#### **c. Pengaruh Omzet Usaha Terhadap Aksesibilitas UMKM**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel omzet usaha dengan aksesibilitas UMKM dalam menjangkau pembiayaan di bank syariah, diperoleh hasil bahwa omzet usaha

berpengaruh positif terhadap aksesibilitas UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $4,522 > t_{tabel}$  sebesar  $1.65508$  dan tingkat signifikansi  $0,000$  yang menandakan lebih kecil dari  $0,05$ . Nilai koefisien variabel omzet usaha sebesar  $-0,282$  artinya jika variabel omzet usaha mengalami kenaikan maka nilai aksesibilitas akan mengalami penurunan.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Andina Rahayu (2016) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera” yang dimana variabel omzet usaha memiliki pengaruh dan keterkaitan positif dengan kelancaran pengembalian pembiayaan. Artinya, semakin tinggi omzet usaha maka peluang dan kecenderungannya untuk dapat mengembalikan pembiayaan dengan lancar semakin tinggi.

#### **d. Pengaruh Kepatuhan Membayar Pajak Penghasilan Terhadap Aksesibilitas UMKM**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel kepatuhan membayar pajak penghasilan dengan aksesibilitas UMKM dalam menjangkau pembiayaan di bank syariah, diperoleh hasil bahwa kepatuhan membayar pajak penghasilan berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $4.105 > t_{tabel}$  sebesar  $1.65508$  dan tingkat signifikansi  $0,000$  yang menandakan lebih kecil dari  $0,05$ . Nilai koefisien variabel kepatuhan membayar

pajak penghasilan sebesar 0,260 artinya jika variabel kepatuhan membayar pajak penghasilan mengalami kenaikan maka nilai aksesibilitas akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagtyaniva (2010) dengan judul “prosedur dan manfaat pembuatan NPWP bagi wajib pajak setelah memperoleh NPWP” yang dimana manfaat NPWP yaitu salah satunya untuk syarat dalam mengajukan pembiayaan ke Bank sebagai syarat dalam setiap pengajuan pembiayaan di bank atau lembaga pembiayaan dan setiap calon debitur harus memiliki NPWP. Namun dikhususkan bagi debitur yang akan mengajukan pembiayaan di Bank sebesar diatas 50 juta maka debitur harus memiliki NPWP.

**e. Pengaruh Total Asset Penghasilan Terhadap Aksesibilitas UMKM**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel total asset dengan aksesibilitas UMKM dalam menjangkau pembiayaan di bank syariah, diperoleh hasil bahwa total asset berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $7.551 > t_{tabel}$  sebesar 1.65508 dan tingkat signifikansi 0,000 yang menandakan lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel kepatuhan membayar pajak penghasilan sebesar 0,509 artinya jika variabel total asset mengalami kenaikan maka nilai aksesibilitas akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukytawati Anggraeni dkk (2013) dengan judul “akses UMKM terhadap pembiayaan mikro syariah dan dampaknya terhadap perkembangan usaha: kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor” yang dimana variabel total asset berpengaruh terhadap akses pembiayaan mikro syariah di BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2010) dengan judul “Faktor yang mempengaruhi akses keuangan pinjaman usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Brebes” yang dimana variabel jaminan terdapat pengaruh terhadap akses keuangan pinjaman UMKM, bahwa kepemilikan asset sebagai jaminan kredit memberikan dampak pada probabilitas akses keuangan pinjaman UMKM di Kabupaten Brebes.

**f. Pengaruh Jenis Usaha Terhadap Aksesibilitas UMKM**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel jenis usaha dengan aksesibilitas UMKM dalam menjangkau pembiayaan di bank syariah, diperoleh hasil bahwa jenis usaha berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $2.354 > t_{tabel}$  sebesar  $1.65508$  dan tingkat signifikansi  $0,020$  yang menandakan lebih kecil dari  $0,05$ . Nilai koefisien variabel jenis usaha sebesar  $0,136$  artinya jika variabel kepatuhan membayar

pajak penghasilan mengalami kenaikan maka nilai aksesibilitas akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2010) dengan judul “Faktor yang mempengaruhi akses keuangan pinjaman usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Brebes” yang dimana variabel jenis industri terdapat pengaruh terhadap akses keuangan pinjaman UMKM.

## 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 26.945 dan  $F_{tabel}$  2.16 dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan, Pengalaman dan Lama Usaha, Omzet Usaha, Kepatuhan Membayar Pajak Penghasilan, Total Asset dan Jenis Usaha secara simultan berpengaruh positif Terhadap Aksesibilitas UMKM. Hal ini berarti hipotesis  $H_{a7}$  diterima dan  $H_{o7}$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,511 hal ini berarti 51,1% variasi variabel independen yang terdiri dari tingkat pendidikan, pengalaman dan lama usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha dapat menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu aksesibilitas UMKM. Sedangkan sisanya sebesar 48,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdillah Rizaldi Mukramin (2014) dengan judul “Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Aksesibilitas UMKM dalam Menjangkau Sumber Pembiayaan LKM Syariah” bahwa hasil *Adjusted R Square* sebesar 32,2% variabel aksesibilitas UMKM dapat dijelaskan oleh variabel produk, harga, promosi dan tempat.

### **3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil uji regresi di antara variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman dan lama usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha yang paling berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM yaitu variabel total asset. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.509 dengan nilai signifikan 0.000. dengan demikian total asset merupakan variabel terpenting untuk masyarakat UMKM dalam mengakses pembiayaan di bank syariah jika dibandingkan dengan variabel tingkat pendidikan, pengalaman dan lama usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, dan jenis usaha. Karena semakin besar total asset yang dimiliki maka tingkat aksesibilitas UMKM dalam menjangkau pembiayaan di bank syariah semakin tinggi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas UMKM terhadap produk pembiayaan di bank syariah (studi kasus kecamatan pamijahan, Jawa Barat) yang telah dibahas pada rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan maka disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM, sedangkan untuk omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha berpengaruh positif terhadap aksesibilitas UMKM.
2. Secara simultan faktor tingkat pendidikan, pengalaman dan lama usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM hal ini dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} 26.945 > F_{tabel} 2.16$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Dan dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 51,1% dan sisanya 48,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.
3. Dari hasil penelitian analisis regresi dapat diketahui bahwa diantara variabel tingkat pendidikan, pengalaman dan lama usaha, omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha yang paling berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM adalah variabel total asset sebesar 0,509 dengan nilai signifikan 0,000.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat empat faktor yang memiliki pengaruh nyata. Ke empat faktor tersebut yaitu omzet usaha, kepatuhan membayar pajak penghasilan, total asset dan jenis usaha. Sehingga disarankan kepada pelaku UMKM untuk mengikuti prosedur, syarat dan ketentuan yang diberikan oleh pihak bank dengan baik.

Dalam proses pengajuan pembiayaan di bank, pelaku UMKM harus memperhatikan omzet usaha agar bank dapat mencairkan pembiayaan yang diajukan dan meyakinkan kepada bank bahwa dengan omzet usaha yang dimiliki tidak akan mengalami kredit macet. Pelaku UMKM juga perlu memperhatikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan dengan syarat mempunyai NPWP. Karena saat ini NPWP sangat diperlukan untuk memperoleh pembiayaan khususnya dengan pembiayaan minimal RP. 50.000.000.

Terkait mengakses pembiayaan di bank, pelaku UMKM juga perlu memperhatikan berapa nilai pembiayaan yang diajukan dan harus sesuai dengan total asset yang dimiliki yang dimana total asset ini akan dijadikan sebagai jaminan. Bukan hanya omzet usaha, jenis usaha juga perlu diperhatikan karena usaha yang dimiliki atau sedang dijalankan merupakan jalan untuk mendapatkan penghasilan agar bisa melakukan pengembalian pembiayaan dan tidak terjadinya kredit macet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. Azis. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika. 2003
- Amirin, M. Tatang. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2011
- Anggraeni, Lukytawati. Dkk. 2013. *Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor*.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Arisson, Hendry. 2004. *Perbankan Syariah*. Muamalah Institute
- Ascarya. 2013. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asih, M. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (Studi kasus : PT Telkom Drive II Jakarta) . Skripsi pada Departemen Manajemen. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. ( [http:// repository.ipb.ac.id](http://repository.ipb.ac.id)) (21 April 2014).
- Bagtyaniva, Yuvina. 2010. *Prosedur dan Manfaat Pembuatan NPWP Bagi Wajib Pajak di Kantor Direktorat Jenderal Pajak KPP Sleman*. Program D3 Manajemen Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS: Tugas Akhir.

- Berger, A., & Udell, G. (2006). A more conceptual framework for SME financing. *Journal of Banking and Finance*, 30(11), 2945-2966.
- Chamidun, Ali. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah*. (Studi Kasus di BMT Barokah Magelang).
- Dr. Mukti Fajar ND. 2016. *UMKM Di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drs. Tulus TH. Tambunan. 2019. *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Estiyani, Sulis (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha, Kecil dan Menengah (UKM) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia*.
- Fahluzy, Septian Fahmi Dan Linda Agustina. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Umkm Di Kabupaten Kendal*.
- Fauzi, Indra. 2018. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Nasabah Pembiayaan Bmt* (Studi Pada Bmt At-Taqwa Kemanggisan Periode 2017)
- Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006
- Firdaus, Aziz. *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa. 2012
- Hayat, Rt. Shifni Mafazatal. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Sektor Umkm Periode 2015-2017*.

- Heri, Sudarsono. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Cetakan Kedua Yogyakarta: Ekonisia. 2008
- Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2015
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan. 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Akses Keuangan Pinjaman Usaha Mikro Kecil Dan Memengah (Ukm) Di Kabupaten Brebes*.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005
- Mukramin, Abdillah Rizaldi (2014). *Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Aksesibilitas UMKM Dalam Menjangkau Sumber Pembiayaan LKM (Studi Kasus Pada BMT Masjid Al-Azhar Pasar Minggu)*.
- Nurmantu, Safri (2003). *Pengantar Perpajakan*. (edisi kedua). Jakarta: Granit
- Poernamasari, Dhonna Widya. *Analisis Karakteristik Usaha Terhadap Aksesibilitas Pembiayaan Perbankan Kepada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Timur*.
- Rahaman, M.M., 2011. Access to Financing and Firm Growth. *Journal of Banking and Finance* 35, 709-723.
- Shane, S. (2008). The importance of angel investing in financing the growth of entrepreneurial ventures. [Online] Available: <http://www.sba.gov/adw/research/banking.html> (January 15, 2010).

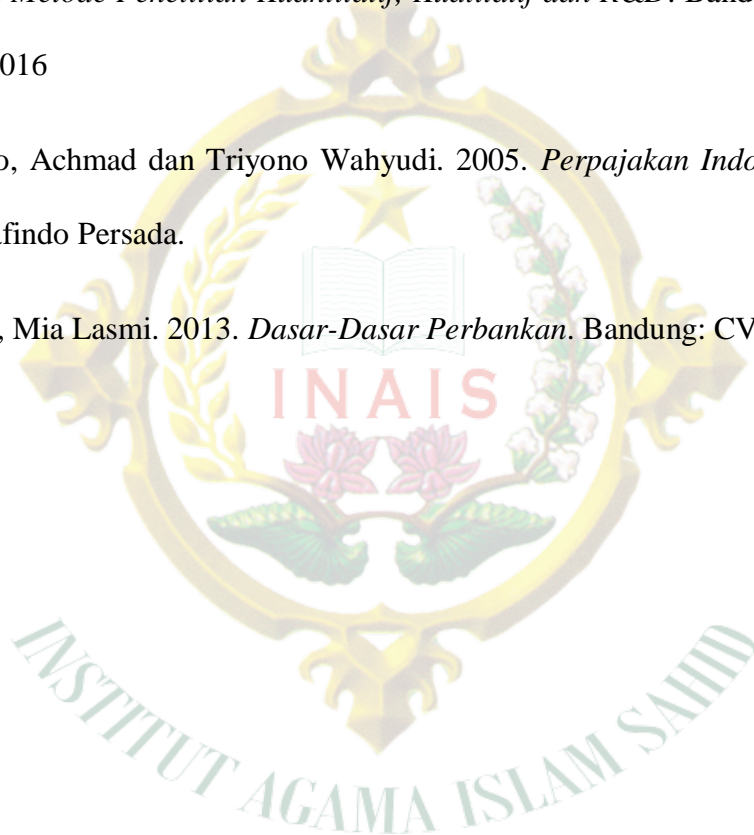
Shofuro Zahrotul Jannah. 2016. *Pengaruh Pengetahuan, Penghasilan, Manfaat Atas Npwp, Sanksi, Dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Pemilik Umkm Dalam Memiliki Npwp* (Studi Di KPP Pratama Surakarta).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2013

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2016

Tjahyono, Achmad dan Triyono Wahyudi. 2005. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia.





**Lampiran**  
**KUESIONER PENELITIAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID BOGOR**

Judul Penelitian

**"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AKSESIBILITAS UMKM TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN DI  
BANK SYARIAH (Studi di Kecamatan Pamijahan Bogor, Jawa Barat)"**

Oleh:

Anita | 1617.01.05

**A. Tata Cara Pengisian Kuisisioner**

1. Dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membaca dengan baik butir-butir pernyataan yang terdapat dalam lembaran berikut ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat yang anda ketahui dan berikan tanda "ceklist" (✓) pada salah satu jawaban pada kolom yang telah disediakan
2. Instrumen ini hanya untuk tujuan penelitian saja, sehingga anda tidak diwajibkan untuk mencantumkan nama
3. Apapun jawaban anda akan dijamin kerahasiaan
4. Keterangan jawaban:  
Instrumen penelitian Tingkat pendidikan (X<sub>1</sub>), pengalaman usaha (X<sub>2</sub>), Omset usaha (X<sub>3</sub>), Kepatuhan membayar pajak penghasilan (X<sub>4</sub>), Total asset (X<sub>5</sub>), Jenis usaha (X<sub>6</sub>) dan Aksesibilitas UMKM (Y) sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- Terimakasih atas kerjasama dan partisipasinya kepada responden

Bogor, 08 Mei 2020  
Peneliti,

Anita

## B. Identitas Responden

Untuk pernyataan dibawah ini, anda cukup memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda (√).

### 1. Asal Desa/Kelurahan

Sebutkan: .....

### 2. Domisili Tempat Kerja/Usaha

“Desa/Kecamatan/kabupaten”

Sebutkan: .....

### 3. Jenis Kelamin

Perempuan  Laki Laki

### 4. Usia

20 – 30 tahun  31 – 40 tahun  41 – 50 tahun

Lebih dari 50 tahun

### 5. Pendidikan Terakhir

SD/MI  SMP/MTS  SMA/SMK/MA

Sarjana (S1)  Lainnya, sebutkan.....

### 6. Pengalaman/Lama Usaha

< 1 tahun  1 – 5 tahun  5 – 10 tahun

> 10 tahun, sebutkan.....

### 7. Penghasilan perbulan

< 5.000.000  5.000.000 – 10.000.000

> 10.000.000  Lainnya, sebutkan.....

### 8. Berapa kali mengajukan pembiayaan

1 kali  2 kali  3 kali  > 3 kali  tidak pernah

**9. Mempunyai NPWP**

YA       TIDAK

**10. Jenis Usaha/Bisnis yang dijalankan saat ini**

Sebutkan: .....

**11. Bank yang digunakan**

Bank Syariah     Bank Konvensional

**Pilihlah dan beri tanda ceklis (√) pada skor yang anda pilih.**

**1. Variabel Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>)**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Dengan tingkat pendidikan yang saya miliki maka saya memahami akan pengelolaan pembiayaan					
2.	Saya merasa bahwa Bank Syariah dalam menyalurkan pembiayaan tidak berdasarkan pendidikan seseorang					
3.	Latar belakang pendidikan memudahkan saya untuk mengikuti semua prosedur pembiayaan					
4.	Dengan pendidikan yang dimiliki maka efektif dalam menunjang pemilihan produk pembiayaan					
5.	Saya mengetahui pembiayaan pada bank syariah tidak mengandung riba (bunga bank)					
6.	Saya mengetahui tentang pembiayaan maka saya tertarik untuk mengajukan pembiayaan di bank					
7.	Tingkat pendidikan merupakan karakteristik untuk mengakses pembiayaan					
8.	Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka jiwa kewirausahaan yang dimiliki semakin tinggi					
9.	Pendidikan akan membuat saya semakin mempunyai jiwa mandiri untuk berwirausaha					

10.	Adanya hubungan antara pendidikan yang saya punya dengan akses pembiayaan.					
-----	--	--	--	--	--	--

## 2. Pengalaman dan Lama Usaha (X<sub>2</sub>)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pengalaman yang dialami dalam melakukan pembiayaan maka akan lebih baik jika melakukan pembiayaan kembali di Bank Syariah					
2.	Pengalaman yang dimiliki membantu mengurangi kesalahan saat menjalankan prosedur yang bank berikan					
3.	Pengalaman yang dimiliki membantu dalam menyelesaikan prosedur dengan mudah.					
4.	Semakin lama berwirausaha maka semakin mudah untuk mengakses pembiayaan					
5.	Dari pengalaman, saya sudah paham dalam menentukan pilihan produk pembiayaan					
6.	Semakin lama saya berwirausaha semakin meyakinkan kepada pihak bank.					
7.	Pengalaman dan lama usaha memberikan saya pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini					
8.	Semakin lama pengalaman usaha yang saya miliki maka semakin banyak kemungkinan usaha saya berhasil					
9.	Pengalaman usaha dapat mempengaruhi pengamatan pihak bank dalam bertingkah laku ( <i>Character</i> )					
10.	Pengalaman dan lamanya usaha ada hubungannya dengan tingkat kelancaran pembayaran angsuran.					

### 3. Omzet Usaha (X<sub>3</sub>)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Semakin besar omzet usaha yang saya dapat maka semakin mudah membuat bank percaya bahwa tidak akan mengalami kredit macet					
2.	Berdasarkan omzet yang saya dapatkan maka bank akan memudahkan saya untuk melakukan pembiayaan.					
3.	menyakinkan kepada bank bahwa dengan keuntungan usaha yang saya miliki cukup baik dan memudahkan saya untuk membayar angsuran pembiayaan tepat waktu					
4.	Dengan menunjukkan omzet usaha yang saya berikan maka dapat dijadikan sebagai <i>collateral</i> bagi pihak perbankan.					
5.	Omzet usaha yang saya miliki menjadi salahsatu pertimbangan pihak bank dalam memberikan pembiayaan.					
6.	Omzet usaha yang tinggi membuat saya untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usaha yang saya jalani					
7.	Untuk meningkatkan omzet usaha, saya berniat untuk mengajukan pembiayaan ke bank					
8.	Dengan menunjukkan omzet usaha yang saya punya maka akan semakin mudah untuk mengakses pembiayaan di bank					
9.	Dengan omzet usaha yang saya dapatkan bisa untuk memenuhi kebutuhan saya dan pengembalian pembiayaan ke bank.					
10.	Omzet usaha yang saya dapatkan menjadi salahsatu persyaratan untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak bank.					

### 4. Kepatuhan Membayar Pajak Penghasilan (X<sub>4</sub>)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	NPWP saat ini sudah menjadi syarat wajib untuk pengajuan pembiayaan modal kerja					
2.	Dengan adanya NPWP akan mempercepat pencairan dana yang dilakukan oleh bank					

3.	Dengan mempunyai NPWP, itu akan menjadi sebuah kemudahan bagi saya untuk mengajukan pembiayaan ke bank.					
4.	Dengan mempunyai NPWP bank akan memastikan bahwa benar – benar mampu untuk membayar angsuran pembiayaan.					
5.	Dengan mempunyai NPWP akan mendapatkan pembiayaan modal kerja dengan margin rendah dari bank					
6.	Kegiatan usaha yang saya jalankan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP					
7.	NPWP dipergunakan untuk menjaga ketertiban dalam pembayaran dan pengawasan dalam administrasi perpajakan					
8.	NPWP merupakan salahsatu syarat untuk pembuatan surat izin usaha.					
9.	Persyaratan NPWP hanya untuk pembiayaan min. 50 juta					
10.	Dibawah 50 juta maka Bank tidak memasukan NPWP sebagai persyaratan pengajuan pembiayaan.					

#### 5. Total Aset (X<sub>5</sub>)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Semakin besar aset yang saya miliki memudahkan saya untuk mengakses pembiayaan di Bank Syariah					
2.	Saya mendapatkan pembiayaan yang lebih besar ketika jaminan yang ditawarkan meningkat.					
3.	Jaminan yang saya berikan sudah sesuai dengan besarnya pembiayaan yang saya ajukan.					
4.	Adanya aset yang dapat dijadikan jaminan memudahkan saya untuk mengakses pembiayaan di bank.					
5.	Tidak adanya jaminan maka bank tidak bisa melakukan pencairan atas pembiayaan yang saya ajukan					
6.	semakin besar nilai aset yang saya miliki maka akan semakin rendah tingkat					



	penolakan oleh bank terhadap pembiayaan yang diajukan					
7.	Jaminan dibutuhkan ketika besarnya pinjaman yang diajukan dalam jumlah yang besar					
8.	Jaminan adalah syarat utama untuk menggantikan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank					
9.	jaminan pembiayaan dapat digunakan sebagai alternatif sumber pengembalian pembiayaan					
10.	Semakin besarnya jaminan dalam pengajuan pembiayaan, maka probabilitas akses keuangan pembiayaan akan semakin tinggi.					

#### 6. Jenis Usaha (X<sub>6</sub>)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pengajuan pembiayaan yang saya lakukan karena kebutuhan jenis usaha yang saya jalankan					
2.	Jenis usaha apapun yang saya miliki tidak ada kaitannya dengan prosedur yang diberikan oleh bank					
3.	Jenis usaha yang saya miliki akan berpengaruh terhadap keputusan bank dalam melakukan pembiayaan.					
4.	Jenis usaha yang saya miliki sesuai dengan produk pembiayaan yang ada di bank syariah					
5.	Semakin banyak usaha yang saya miliki maka semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh Bank					
6.	jenis usaha memberikan dampak pada probabilitas akses pembiayaan					
7.	saya memiliki jenis usaha lebih dari satu karena memudahkan saya untuk membayar angsuran					
8.	Dengan jenis usaha yang jelas maka memudahkan saya untuk mengakses pembiayaan di bank					
9.	Usaha yang dijalankan merupakan jalan untuk saya mendapatkan penghasilan agar					

	dapat melakukan pengembalian pembiayaan (angsuran)					
10.	Jenis usaha berhubungan dengan tingkat risiko usaha maka berpengaruh terhadap kemampuan untuk pengembalian pembiayaan.					

### 7. Aksesibilitas UMKM (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Jarak bukanlah menjadi halangan saya dalam proses pembiayaan (mulai dari pengajuan sampai pembayaran angsuran)					
2.	Bank Syariah adalah solusi yang tepat bagi saya dalam menggunakan produk pembiayaan					
3.	Bank Syariah tidak memberatkan saya dalam memenuhi syarat pembiayaan					
4.	Saya merasa puas setelah mendapatkan pembiayaan di bank syariah					
5.	Dengan prosuder yang mudah dan sederhana memudahkan saya untuk mengakses pembiayaan di bank syariah					
6.	Setelah mudahnya mengakses pembiayaan maka kemampuan mendapatkan keuntungan dan penghasilan semakin besar peluangnya					
7.	Dengan adanya pembiayaan di bank syariah memudahkan saya untuk mengakses pembiayaan untuk penambahan modal usaha saya.					
8.	Dengan tercapainya akses pembiayaan di bank syariah sangat memenuhi kebutuhan untuk berjalannya usaha saya					
9.	Kemampuan saya untuk mengakses pembiayaan di bank syariah sudah memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank.					
10.	Tidak begitu sulit untuk mengakses pembiayaan di bank syariah jika sudah mendapatkan kepercayaan dari pihak bank.					